

Volume 5 – Edisi Januari 2000



# Intan Dalam Debu

Wahana Asah , Asih & Asuh

健康就是财富



Hanya Untuk Kalangan Sendiri





### Menyongsong Tahun Naga Mas 2000

Hari ke hari, tahun ke tahun, sekejab mata kini kita sudah menginjak tahun 2000 yang bertepatan dengan tahun Naga Mas ( 2551 Imlek ) dalam penanggalan Tionghoa.

Memasuki tahun Naga Mas ini, kita semua tentu tetap penuh dengan harapan-harapan. Pada umumnya adalah menginginkan kehidupan yang tentram, sehat dan bahagia. Selain itu tentunya kita juga berharap negara selalu makmur dan jaya, dunia damai dan sejahtera.

Seluruh Staf Redaksi, para simpatisasi beserta Taoyu - taoyu tentunya juga ingin majalah "INTAN DALAM DEBU" kita ini selalu tumbuh segar dan meyakinkan. Walaupun dimana-mana masih terdapat banyak kekurangannya, akan tetapi dengan bermodal keuletan dan kekompakan serta keyakinan kita semua, maka satu demi satu rintangan yang ada telah kita singkirkan dan lalui.

Akan tetapi perjalanan kita ini masih jauh, akankah mencapai tujuan yang luhur serta menjangkau cita-cita yang ideal ? Semuanya tergantung pada usaha kita bersama. Untuk itu maka mau tidak mau kita semua harus banting tulang dan memeras otak serta keringat.

Adapun semua hasil yang ada dan dapat tercapai sekarang maupun dimasa-masa mendatang tentunya tidak terlepas dari besarnya dukungan serta bantuan dari para simpatisasi dan segenap Taoyu yang ada.

### REDAKSI

Pemimpin	: Ir.Flyming Lika
Wakil	: Ir.Daniel Dharmawan MM,MBA
Bendahara	: Dra.Nina Wijaya
Editor	: Albert Hendra Wijaya SE
System Support	: Jip Rudy Hartono S.Komp
Staff	: Ir. Soeparto & Lenny SE
Sirkulasi	: Effendi
Alamat	: Jl. Sentari M5, Kemayoran Jakarta Pusat 10720
Telpn	: 021 - 640 68 89
Fax	: 021 - 640 68 78
E-mail	: flyming@indosat.net.id
Rekening Bank	: Tabungan BCA No.588 00 41-268

**Redaksi Menantikan Sumbangan Naskah,  
Kritik dan Saran Dari Seluruh Taoyu.**

## Dari Redaksi

Oleh karena itu memasuki Tahun Naga Mas ini, kami bertekad untuk lebih "getol" dan bersemangat menyempurnakan INTAN DALAM DEBU, bersemboyan: *"Biarlah sedikit orang yang nyalakan lampu, banyak orang yang dapat penerangan"*.

Seluruh Staf dan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Taoyu-Taoyu yang telah banyak menyumbangkan moril dan materil tahun lalu dan yang akan datang juga tentunya. Kami mendoakan semuanya mendapatkan kelancaran dan kesuksesan dalam segala bidang dan bahagia. Lebih solid dalam Tao dan persahabatan. Bersatu sepanjang masa !!!

### DAFTAR ISI

Dari Redaksi	1
Millenium 2000	2
Hogle No.1	3
Mengembangkan Pikiran	8
Huang le Cik Huel 1999	12
Melangkah Menjadi Seorang Taoyu Sejati	13
Muda-Mudi : Perjalanan Ke Magelang	15
Berita Gelombang Pendek	17
Three Days & Two Nights In Trawas	18
ABG	20
Pajak Sentilan : Jangan Berguru Kepdang Ajai Bagai Bunga Kembang Tak Jadi	23
Tetes Tinta : Afti Sadat	26
Tips & Trik : Perut Dan Kesehatan	27
Penyesalan Seumur Hidup	29
Gender Dalam Siu Tao	31
Asah Otak : Bagaimana Menyeberang ? Jawaban Asah Otak Edisi Lalu	36
Mari Berdiskusi !!	38
8 Hal Dalam Siu Tao	42
Buang Kecungaan Yang Tidak Sehat	43
Ce Ai Dan Siu Tao	45
Sedikit Pendapat Pribadiku Mengenai Siu Tao	47
Bahasa Inggris Corporate Policy	48
Kosakata	49
Lagu Tao	50





Millenium 2000



## Bagaimana kita sebagai Taoyu generasi muda menyikapinya ?

Oleh : Daniel

**T**idak terasa sekarang kita sudah memasuki era abad ke 21 atau milenium ketiga dari penanggalan masehi. Mengukur sejarah peradaban manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka abad ke 20 yang lalu merupakan era yang sangat memberikan banyak perubahan dan kemajuan terhadap peradaban manusia, perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam seratus tahun terakhir ini sangat banyak penemuan – penemuan dalam bidang teknologi dan lain – lain yang memberikan perubahan besar pada kehidupan manusia didunia dalam segala aspek.

Memasuki era millenium ketiga sekarang ini, jaman sudah mulai mengalami pergeseran – pergeseran kearah keterbukaan dan globalisasi dimulai dari bidang perekonomian (perdagangan), informasi dan teknologi. Hal ini secara cepat akan membawa semuanya kedalam kancah persaingan dalam segala aspek kehidupan pada skala yang lebih besar bahkan mendunia dalam kecepatan yang tinggi.

Lalu sebagai seorang Taoyu bagaimanakah pandangan kita memasuki era millenium ini ?

Menurut saya secara realistis kita sebaiknya selalu berpandangan positif terhadap perkembangan ini. Walaupun demikian, kita tentunya

harus juga mempunyai kepekaan yang lebih tinggi untuk bisa menyeleksi segala dampak yang mengalir supaya tidak terbawa arus – arus negatif yang juga ikut mengalir.

Sebagai seorang Taoyu yang merasa relatif masih muda, saya melihat bahwa perkembangan jaman yang sedemikian cepat ini mau tidak mau harus disikapi secara nyata dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Persiapan diri kita ini sebenarnya memang tidak pernah juga lepas dari tujuan SiuTao kita yaitu "SIU SING YANG SING" yang secara singkat dapat saya istilahkan dengan "Meningkatkan Kualitas Diri Seutuhnya", dimana peningkatan kualitas ini meliputi Jiwa, Raga dan Pikiran.

Sehubungan dengan perkembangan jaman yang ada maka menurut saya tuntutan peningkatan kualitas yang akan sangat terasa mendesak adalah dalam hal pikiran selain jiwa dan fisiknya. Daya pikir kita mau tidak mau dituntut untuk bekerja ekstra untuk mengimbangi percepatan perkembangan yang ada sekarang ini jika tidak ingin tertinggal dan tidak memiliki daya saing yang memadai. Adapun hal – hal yang secara nyata menurut saya sudah menjadi tuntutan bagi individu yang masih ingin berada diatas dalam arus persaingan era millenium ini adalah :



...adalah :

- Pendidikan Formal yang memadai ( minimal S1 ).
- Memiliki keahlian dalam bidang khusus .
- Kemampuan berbahasa asing sebanyak dan sebaik mungkin .
- Kemampuan menggunakan komputer .
- Memiliki lingkungan pergaulan dan wawasan yang luas .

Untuk sementara waktu , memang mungkin bagi yang tinggal di daerah (apalagi daerah yang terpencil ) belum begitu merasakan adanya pengaruh dan perubahan besar dalam

aspek kehidupannya . Hal ini disebabkan karena dampaknya kemajuan jaman memang belum menyebar secara merata . Akan tetapi melihat adanya percepatan perkembangan jaman , ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada , maka pada saatnya nanti mau tidak mau semua akan terkena dampaknya .

Permasalahannya adalah apakah kita sudah siap dan dapat menghadapinya ? Menurut saya dalam perkembangan situasi yang serba cepat ini , kita lebih baik bersikap mengantisipasi sebelumnya , karena hanya bersikap reaktif saja pada saatnya nanti pasti akan terlambat . \*\*\*

# HOGIE

Oleh : Soeparto

## No. 1

**S**aya sangat yakin bahwa pada umumnya manusia yang hidup didunia , semuanya tentu ingin hidup makmur dan bahagia .

Makanya banyak orang berpendapat bahwa hidup didunia ini yang paling penting adalah HO GIE atau FUK , disini saya lebih cenderung mengartikannya sebagai : "KEBERUNTUNGAN" , sehingga ada istilah HO GIE TE IT ( HO GIE No.1 ).

Pada dasarnya pendapat ini sah – sah saja dan dapat dianggap benar juga , karena dalam kenyataan kehidupan sehari-hari , HO GIE ini sangat sering dianggap , bahkan memang menjadi menjadi faktor dominan yang menentukan hidup seseorang .

Bagi semua orang yang beragama , HO GIE diyakini sebagai suatu anugerah pemberian dari



Yang Maha Kuasa / Tuhan (bagi umat TAO adalah dari THIEN / DEWA ).

Sehingga hampir semua umat TAO dalam berdoa kepada DEWanya , biasanya selalu memohon diberikan HO GIE yang berlimpah .

Lalu apakah hal yang dilakukan itu benar ? Menurut saya semua doa dan permohonan yang dipanjatkan kepada DEWA adalah wajar – wajar saja .

Permasalahannya adalah bahwa dalam kenyataannya tidak semua orang bisa mendapatkan HO GIE yang besar , dan walaupun sudah “berHO GIE besar” yang lebih sering terjadi adalah hanya segelintir orang yang dapat dengan kesadaran penuh “mengakui dan menerima kenyataan telah mendapat HO GIE dari DEWA sesuai porsinya masing – masing”.

Semua bilang kita orang yang beruntung , tapi dimana Hogienya ??



Untuk kasus seperti diatas ada ungkapannya yaitu: “REN CAY FUK CUNG PUK CE FUK”. Yang berarti : “Sudah didalam HO GIE tapi tidak merasa adanya HO GIE”.

Hal inilah yang umumnya sering menjadi pemicu orang tidak pernah dapat puas dan selalu timbul rasa iri yang berlebihan dan tanpa arahanya .

Tetapi lalu apakah seorang yang merasa telah diberikan HO GIE yang berlimpah dan melebihi lainnya , harus menunjukkan rasa berte-rima kasihnya kepada DEWA secara berlebihan pula , supaya tetap di “sayang” (kasihi) oleh Dewanya atau justru sekedar untuk membuktikan dan menunjukkan pada orang lain bahwa Dewa mengasihinya ???

Gua rela dan ikhlas lho.... ngasihnya...!! Tapi semoga Dewa-dewi memberikan rejeki lebih banyak lagi ...dech...!



Selain itu disisi yang berseberangan banyak pula yang karena merasa tidak mendapatkan HO GIE , kemudian berkuranglah kemantapan hatinya kepada DEWA , bahkan berkembang sehingga kemudian menjadi luntur ( tidak percaya DEWA lagi ) dan akhirnya meninggalkan sembahyangannya.

Tiap hari rajin kerja , rajin sembahyang , tapi mana rejekinya ? Dimana Dewa ??





- Apakah hal-hal tersebut adalah wajar juga ???
- Kalau ajaran TAO itu selalu menitik beratkan semua hal pada kealamiah (CE RAN). Apakah hal-hal tersebutpun alami (CE RAN) ??

Lalu bagaimanakah seharusnya kita bersikap ?  
Cobalah kita renungkan sejenak !

Sebagai seorang Taoyu (sudah SIU TAO) yang katanya bukan sekedar umat TAO biasa lagi , yang mana biasanya hanya ikut-ikutan sembahyang saja , idealnya seorang Taoyu tentu harus memiliki kualitas yang lebih baik dalam segala hal mengenai TAOnya .

Nah , salah satunya adalah dalam pengertian – pengertian TAO , seperti pula dalam permasalahan HO GIE ini (dalam pandangan yang lebih luas).

Jika kita harus menyakini sepenuhnya bahwa HO GIE adalah pemberian dari DEWA , dimana dalam Ciang le Kitab Suci Dewa FUK TEK CEN SEN tertulis :

*“Rejeki/FUK asalnya diberi Tuhan/Thien , Moral/TEK timbulnya dari sanubari manusia”.*

• Jika demikian , maka :

“Apakah hanya dengan mengandalkan seluruh kepercayaan diri dan kemantapan hati kita kepada DEWA lalu rajin bekerja dan berdoa memohon maka semuanya pasti akan selesai dan menjadi kenyataan ?”

• Atau sebaliknya :

“Apakah jika kita sudah berusaha sekuat kemampuan kita (bekerja dan berdoa) namun kenyataannya belum berhasil juga , maka berarti DEWA tidak bisa berbuat apa-apa atau bahkan DEWA itu tidak ada ?”

Nah , kalau hal seperti ini masih sempat membuat kita bingung dan bertanya-tanya pada diri sendiri , tentunya masih ada sesuatu yang mungkin terlewat / terlupakan dari pengertian dan kesadaran kita (jika tak mau dikatakan belum atau tidak mau mengerti sama sekali !?!).

Dan bila , walaupun kita tidak pernah mempermasalahkan hal-hal seperti itu sekalipun , apakah lalu sudah dapat dijadikan suatu jaminan bahwa secara hakiki kita sudah “menyadari sepenuhnya” !?!

Membahas mengenai permasalahan HO GIE memang sangat luas dan menarik , dalam kesempatan ini saya hanya ingin menyampaikan dua hal berkaitan yang merupakan pandangan pribadi .

Adapun pandangan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama :

Perlu kita sepakati dan sadari bersama dalam pengertian yang seluas-luasnya bahwa perwujudan HO GIE itu tidak hanya semata-mata berbentuk materi atau non-materi saja , akan tetapi merupakan perpaduan berimbang antara unsur-unsur materi dan yang non materi dalam bentuk yang komprehensif (lengkap dan utuh) dan terintegrasi (menyatu) dengan baik .

Secara sederhana , pengertian HO GIE yang lengkap dapat diartikan / dianggap adalah U-FUK yang meliputi : Rejeki , Kedudukan , Usia , Harta dan Keturunan . Dari sini dapat kita lihat adanya suatu perimbangan relatif antara unsur-unsur materi dan non-materinya .

Jadi jika seseorang hanya berlimpah dengan harta kekayaan tapi kehidupannya masih penuh dengan masalah-masalah keluarga dan problem kesehatan yang mengganggu dan membuat ia tidak pernah merasa bahagia , maka dia bukan orang yang ber-HO GIE dalam pengertian lengkap !!!

Lalu jika demikian halnya , apakah berarti hanya orang yang kehidupannya sempurna yang dapat disebut orang yang ber-HO GIE ?

Ya , tentu saja ! Tetapi itu khan jika dipandang dari sudut pandang dan pengertian yang luas serta idealnya .

Selain itu , tentunya hal diatas tersebut juga harus dapat diterima dengan proporsional dan tidak kaku , sehingga tidak menghilangkan /



menghapus pengertian bahwa keberadaan salah satu komponen dari U-FUK itu sendiri adalah masih tetap dapat dianggap juga sebagai HO GIE.

Selain itu secara bersamaan pemikiran kita juga harus bisa menyadari pertimbangan masalah dari aspek realitasnya, sehingga dengan mau tidak mau kita harus dapat menyadari segala kenyataan yang ada pula, dimana umumnya dalam kenyataan dapat dikatakan tidak ada hal yang sempurna.

Penjelasan ini pada dasarnya hanya ingin mengajak kita untuk menuju sebuah pandangan mengenai keberadaan HO GIE yang lengkap, utuh dan menyatu (komprehensif) tadi, tujuannya adalah supaya pikiran kita tidak terbelenggu hanya pada satu sudut pandang saja.



Sebab, umumnya sudut pandang seseorang mengenai masalah HO GIE cenderung mengacu hanya pada sudut pandangan yang ideal / sempurna secara duniawi atau hanya dari sisi materinya saja.

Akibat dari cara memandang HO GIE seperti ini, cenderung akan menempatkan seseorang hanya pada lingkaran keduniawian saja, sehingga secara psikologis / kejiwaannya selalu ada beban selain hanya "kesadaran semu" belaka.



Padahal, katanya kita SIU TAO justru mau mendapatkan "kesadaran hakiki" sehingga hidup terasa tanpa beban !!

### Kedua :

Sejauh mana seseorang mementingkan HO GIE dan seperti apa seseorang memandang HO GIE memang sangat relatif. Oleh karena itu harus di"sadari" bahwa manusia adalah bagian dari alam semesta, masing - masing memiliki kodratnya sendiri.

Kesemuanya itu berjalan secara alamiah (CERAN). Hukum "sebab akibat" adalah yang mengatur segalanya didalam lintasan waktu.

Walaupun didalam kenyataan yang ada, hampir dapat dipastikan bahwa segala hal yang timbul adalah hasil dari rangkaian reaksi yang sudah sangat kompleks (besar dan rumit), tapi pada dasarnya hukum sebab-akibat adalah sederhana.



Karena tidak satupun peristiwa luput dari hukum sebab akibat ini , maka tentunya urusan HO GIE pun secara mutlak mengikuti hukum tersebut .

- Jika semua orang membutuhkan dan mengharapkan HO GIE adalah wajar .
- Maka persoalannya adalah bagaimanakah untuk mendapatkan HO GIE itu ?
- Apa saja yang harus disiapkan ?

Ilustrasinya sebagai berikut :

*DEWA memberikan HO GIE karena memiliki JING (Kasih) , Kasih tercipta dan timbulnya dari Moral yang tinggi (TEK).*

*Manusia dinilai DEWA adalah dari Moralnya (TEK) , sedang Moralitas yang tinggi berasal dan timbul dari tercapainya "Kesadaran" yang tinggi (WU).*

*Jika manusia telah memiliki Moral yang tinggi maka manusiapun dapat memiliki Kasih .*

*Nah,dengan memiliki Kasih maka manusia akan melakukan amal kebajikan (KUNG-TEK) .*

*Perbuatan KUNG TEK yang merupakan perwujudan nyata dari adanya kesadaran inilah yang akan selalu dinilai DEWA.*

Dari ilustrasi diatas dapat kita ketahui bahwa memang ada hubungan secara proporsional

antara manusia dan DEWA dalam keberadaannya masing-masing yang dapat secara interaktif berpengaruh positif terhadap keberadaan manusia itu sendiri jika dapat mengikuti Moralitas yang tinggi ( DEWA ) yang berarti juga mengikuti TAO .

Harapan yang ada , dengan menyadari dan mengerti semua ini , maka kita akan lebih mantap dan tenang menghadapi hidup terutama dalam urusan HO GIE tersebut . Dengan ini maka untuk selanjutnya rasanya tidak perlu kita saling membandingkan dengan orang lain ( secara subyektif ) , iri dan dengki atau bahkan sombong dan congkak .

Juga tidaklah perlu kita menuntut-nuntut dan memaksakan kehendak secara berlebihan atau bahkan menyalahkan DEWA atas segala kondisi dan keadaan yang tidak sesuai keinginan kita . Karena pada intinya seluruh kondisi dan kualitas HO GIE (dalam pandangan luas) yang ada pada diri kita ini baik sekarang dan nantinya adalah murni merupakan anugerah DEWA atas segala sesuatu yang ada dan berasal dari diri kita masing – masing ( dari yang lampau maupun sekarang ) .

Sehingga ini membuktikan bahwa sebenarnya THIEN / DEWA tidak pernah tidak adil dan pilih kasih dalam menilai manusia dan memberi HO GIE !! \*\*\*



*Jasa / amal bakti yang asli atau sesungguhnya , seperti aliran sungai , makin dalam makin tidak berbunyi .*



# Mengembangkan Pikiran

Olleh : Hendra

## KENAPA BERPIKIR ?


Dalam belajar Tao , selain membina jiwa dan raga yang sehat dan kuat , maka untuk mencapai kemajuan kita juga dituntut untuk selalu menyehatkan dan mencerdaskan pikiran kita . Hal ini disadari karena sebagai insan yang mempunyai kemampuan berpikir , justru pikiranlah yang lebih sering menjadi penghambat utama kita dalam belajar Tao ( kalau tidak sehat tentunya ) .

Pikiran memang mutlak dibutuhkan dalam kehidupan untuk selalu mengatur serta mengontrol mekanisme berperan dan bersikap dalam diri kita . Akan tetapi yang kemudian menjadi permasalahan adalah karena dalam belajar Tao untuk menuju kesempurnaan , salah satu hal utama yang juga harus dilakukan adalah mengembangkan jiwa / sukma kita .

Nah , bagian inilah yang biasanya kemudian menjadi proses yang tersulit ( bahkan seakan-akan tidak mungkin ) , penyebabnya yang paling umum adalah karena berbenturan dengan kekuatan pikiran kita . Pada kasus yang lebih ekstrem dimana kemampuan berpikir seseorang begitu dominannya sehingga ia bahkan tidak bisa menyadari keberadaan "AKUnya" .

Jika demikian lalu bagaimana kita bisa dengan jelas dan gamblang serta benar dalam mengenal dan mengerti keberadaan jiwa kita sendiri , yang sering diistilahkan "AKU yang ASLI" atau "AKU Sejati" . Sedang kalau "AKU Sejati"nya saja belum dapat dikenali dan dimengerti , lalu

bagaimana mau dikembangkan ( baca: dilatih ) ?



Nah , ini baru gua yang asli !!  
Ganteng , yach !!

Oke , stop dulu disini , kesimpulannya adalah ternyata pikiran itu bisa menjadi penghambat juga khan !

- ★ Lalu apakah pikiran itu hanya semata-mata menjadi penghalang untuk mempersulit kita dalam mengejar TAO ?
- ★ Apakah untuk mendapatkan TAO itu justru pikiran harus dihilangkan sama sekali ?



- Jika demikian, lalu kenapa dalam belajar TAO kita dianjurkan (bahkan diwajibkan) harus selalu WU?

Bukankah hal-hal tersebut bertentangan?

Tentu saja bukan seperti begitu, karena keberadaan pikiran justru menjadi kunci bagi manusia untuk mencapai suatu tingkat "Kesadaran" (WU) yang lebih tinggi, yang mana kemudian menjadi akar tercipta dan berkembangnya "Moralitas" yang tinggi pula, dimana sampai level tertinggi kemudian dapat dikatakan telah mencapai TAOnya.

Mudah-mudahan penjelasan singkat diatas dapat sedikit lebih memperjelas arti penting dari keberadaan pikiran (tentunya dalam sudut pandang yang positif).

Kalau hal ini dapat disepakati bersama maka keberadaan pikiran itu sudah jelas pentingnya, dan tentunya masalah kualitas pikiran serta kemampuan berpikir itu sendiri mempunyai peranan dan arti yang besar dan menentukan.

Oleh karenanya sudah sewajibnya harus ada usaha untuk selalu mengembangkan pikiran yang ada. Selanjutnya barulah kita mulai masuk pada permasalahan proses pengembangan pikirannya.

## PENGEMBANGAN PIKIRAN.

Sebenarnya pada setiap kesempatan dalam kehidupan ini, pikiran selalu berkembang. Yang jadi permasalahan dan yang akan dibahas disini secara spesifik adalah pengembangan pikiran yang terarah (positif) serta luas (komprehensif), utuh dan menyatu (terintegrasi).

Walaupun sulit untuk memberikan contohnya, tapi sebagai gambaran singkat bahwa seseorang (Taoyu) yang berpikiran positif, komprehensif dan terintegrasi ini dapat dinilai dari kemampuannya dalam menyikapi berbagai permasalahan dengan tepat dan akurat, memperlihatkan sikap dewasa, kearifan dan obyektifitas yang tinggi dalam bersikap dan membuat keputusan

atau menjawab persoalan-persoalan sehingga orang lain menganggap dan menilainya *bijaksana*.

Tentunya sikap dan pola berpikir yang seperti ini (yang bijaksana) tidak bisa hanya semata-mata mengandalkan kecerdasan dan kecepatan berpikir secara rasional saja, akan tetapi sudah merupakan satu kesatuan dari sikap dan pola berpikir, wawasan dari segala aspek yang ada, kematangan mental dan emosional dan segala hal yang terkait secara berimbang.

Untuk memiliki kemampuan berpikir dan bersikap seperti itu, ada dua hal yang berperan besar dan menjadi faktor penentu kualitas akhirnya, yaitu:

- faktor bawaan / bakat, dan
- faktor pendidikan (dalam pengertian luas).

Saya tidak ingin membahas panjang mengenai permasalahan faktor bawaan / bakat disini, secara singkat saya cuma bisa katakan bahwa:

"Buah apel yang baik tidak mungkin berasal dari pohon apel yang kering dan sakit".

Menurut saya, mengerti "Siapa kita sebenarnya?", memang memiliki peran penting tersendiri sebagai pijakan kita untuk bersikap



dan berpikir kedepan.

Akan tetapi hal tersebut hanya akan dapat tercapai dengan sendirinya jika kita telah memiliki kesadaran yang baik dan tinggi.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya lebih cenderung berpendapat bahwa faktor kedua



yaitu pendidikanlah yang harus lebih kita utamakan dan dijadikan fokus perhatian karena hanya jalan inilah yang dapat lebih diandalkan untuk mengembangkan pikiran menjadi lebih baik sampai menyatu dalam sikap, sehingga baru menjadi suatu tingkat kesadaran.

Proses pendidikan itu sendiri bisa ditempuh melalui dua cara dalam lingkungan yang berbeda, yaitu :

## 1. PENDIDIKAN FORMAL

Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah proses pendidikan dengan cara dan dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan formal sangat memegang peranan penting dalam proses mengembangkan pikiran seseorang, sehingga karena itu pula seorang Taoyupun diharapkan berpendidikan yang tinggi.



Adapun alasannya adalah karena pendidikan disekolah :

- Membentuk dasar atau pondasi cara-cara / pola berpikir yang sistematis dan konseptual secara konsisten dan terarah.
- Mengajarkan banyak disiplin ilmu dengan berbagai teori-teori dan ilmu pengetahuan yang ada sehingga wawasan dan pengeta-

huan menjadi banyak dan luas.

- Melatih dan menanamkan sikap mental dan emosional yang matang, dewasa dan mandiri. Sehingga biasanya seorang yang berpendidikan tinggi lebih dapat mengendalikan sikap dan emosinya secara baik.
- Menanamkan disiplin belajar yang sangat tinggi, sehingga seseorang yang berpendidikan akan lebih terbiasa untuk belajar dan belajar lagi.



Dalam konteks bahwa pendidikan formal ini sangat penting, pernah ada perdebatan sebagai berikut:

Debat : Ada pepatah "Pengalaman adalah guru yang terbaik", apakah anda setuju?

Jawab : Oh..., tentu saya setuju sekali!

Debat : Jika demikian maka sekolah itu sebenarnya tidak penting bahkan hanya membuang waktu dan biaya, yang paling penting adalah praktek dan pengalaman !! Bukankah demikian?

Jawab : .....

Bagaimana jawaban anda?

Pendidikan formal memang penting, tapi tentunya bisa disadari bahwa sekolahpun bukan satu-satunya tempat untuk mendapatkan pendidikan, selain itu pendidikan formal yang ada itupun harus disadari bukan sebagai hal yang paling mutlak sekali. Masih banyak



hal yang tidak bisa didapatkan hanya dari pendidikan formal saja dan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap mental dan cara / pola berpikir seorang individu diluar sekolah.

## 2. PENDIDIKAN NON-FORMAL

Ini adalah segala pendidikan yang didapat diluar pendidikan formal. Dapat dikatakan bahwa kehidupan didalam masyarakatlah (termasuk keluarga) yang merupakan bangku sekolah dari pendidikan non-formal ini.

Oleh karenanya pendidikan non-formal ini bersifat tak terbatas dan biasanya cenderung bersifat hal-hal yang praktis.

Di dalam masyarakat inilah seseorang menjalani kehidupan yang sebenarnya, terjun dan mempraktekkan segala kemampuan berpikir, bersikap dan bersosialisasi secara nyata dalam lingkungannya.

Disini pula seseorang akan mendapatkan pendidikan dalam sangat banyak hal serta pengalaman pribadi dan akan lebih melengkapi dirinya dari apa yang tidak didapatkan dari bangku sekolahnya.

Perjalanan pendidikan disini adalah seumur hidup di dalam perkembangan segala keadaan

dan jaman yang selalu berubah setiap saat. Dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat ini, kesempatan untuk belajar ( termasuk juga belajar Tao ) selalu terbuka setiap saat.

## PENUTUP

Nah, jika kita sependapat ingin terus maju termasuk juga dalam kaitannya SIU TAO, maka faktor pengembangan pikiran yang telah kita sepakati sebelumnya sebagai salah satu bagian terpenting, juga mau tidak mau harus diperhatikan.

Didalam hal ini yang paling penting adalah adanya :

### Semangat untuk terus belajar !!

Sekali saja kita merasa sudah penuh / paling pandai maka hilanglah sudah banyak kesempatan untuk belajar.

Akhirnya prinsip "KOSONG" lagilah yang justru akan menolong kita untuk maju terus !

\*\*\*VVV\*\*\*



*Kekurangan<sup>2</sup> orang lain ,  
haruslah dilihat dengan mata yang kabur.*

*Kelebihan<sup>2</sup> orang lain ,  
haruslah dilihat dengan mata yang jeli !!!*



# Huang Ie Cik Huei

## 1999



Diliput oleh : Hendra

Pada bulan September lalu, tepatnya dari tanggal 10 s.d. 12 September 1999 Taoyu-taoyu Jakarta mengadakan suatu pertemuan resmi antar Huang Ie.

Pertemuan ini diadakan di Puncak dan dihadiri oleh sekitar 150 orang Huang Ie dari Jakarta, Jawa Barat dan beberapa daerah lainnya bahkan ada yang dari luar pulau Jawa.

Pertemuan Huang Ie yang pertama kali diadakan oleh panitia Jakarta ini, menampilkan thema yaitu : Meningkatkan Kualitas Huang Ie.

Jumat malam acara dibuka oleh Sefu, dan dilanjutkan dengan acara perkenalan oleh masing-masing peserta dari daerah sampai selesai.

Hari Sabtu adalah hari yang paling padat acaranya, dari pagi sampai malam jadwal acara sudah terisi penuh.

Ada Ciang Tao khusus untuk Huang Ie I maupun Huang Ie II serta Ciang Tao untuk Huang Ie secara umum. Selain itu masing-masing kelompok Huang Ie (I maupun II) juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi.

Walaupun terasa waktunya sangat kurang, tapi diakhir acara dapat juga tercapai beberapa kesimpulan dan pendapat sehubungan dengan topik pembicaraan.

Acara ditutup pada malam harinya dan besoknya hari Minggu adalah hari terakhir yang acaranya bebas.

Semoga pertemuan seperti ini dapat bermanfaat bagi para Huang Ie, dan juga ada harapan untuk dapat diadakan secara berkala. \*\*\*



# Melangkah Menjadi Seorang Taoyu Sejati



Sebenarnya tulisan ini sudah pernah dimuat dalam majalah Intan Dalam Debu volume III. Disini saya bermaksud untuk membahas lebih dalam sehingga mudah-mudahan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan berguna.

Bentuk asli dari permasalahannya adalah sebagai berikut :

**"Pandu , Pandai , Pandir , Pakar , dan Paham . Apakah pentingnya untuk dimiliki oleh seorang Taoyu ?"**

Dari permasalahan inilah saya berpendapat bahwa dalam penafsiran secara positif , hal-hal tersebut dapat dijadikan salah satu resep kita untuk meningkatkan kemajuan kita dalam SIU-TAO.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

## PANDU

Berarti bahwa seorang Taoyu harus memiliki jiwa kepanduan , yang senantiasa menjadi penunjuk jalan kebenaran dan kebaikan untuk orang lain ( WU CI WU REN ) , selalu ringan bahu pada setiap kesempatan orang lain membutuhkan pertolongan ( KUNG TEK ) , dan yang utama adalah menjadi suri teladan bagi lingkungan kehidupannya ( CEN REN ) .

## PANDAI

Berarti seorang Taoyu harus memiliki kepandaian yang tinggi , jadi tidak pernah berhenti belajar dan selalu mempelajari hal-hal yang baru tanpa merasa dirinya sudah menjadi seorang yang pandai .

## PANDIR

Berarti seorang Taoyu harus selalu bersikap rendah hati , harus disadari bahwa hanya dengan cara inilah dapat selalu menimba ilmu pengetahuan untuk mencapai kepandaian yang tinggi .

Diatas langit masih ada langit , didalam kehampean misteri bersembunyi , apabila dapat menyadari hal seperti ini malapetaka dapat selalu dihindari .

*Membanggakan diri sering datangkan rugi  
Merendahkan diri tak hilang apapun sejari  
Kalau pandai jangan menonjol-nonjolkan diri  
Yang pandai berilmu tinggi biasanya seperti  
terendah tak kuat berdiri*

## PAKAR

Berarti seorang Taoyu seharusnya memiliki ketrampilan atau keahlian tertentu dalam bidang kehidupan , hal ini untuk membangun rasa percaya diri ( confidence ) yang tinggi su-



paya dalam menempuh jalan hidup yang penuh persaingan dapat berjalan dengan kepala tegak dan tidak tersingkir serta terkucil . Dapat selalu memegang teguh tanpa terombang-ambing dalam mengedepankan prinsip yang dimiliki .

## PAHAM

Berarti seorang Taoyu harus memiliki tingkat kesadaran ( WU ) yang tinggi .

Bila bertindak selalu menggunakan kesadaran dan akal pikiran , bukan dengan kekuatan dan emosi . Sehingga dapat selalu mengerti dan memahami setiap peristiwa dan keadaan yang terjadi dengan tidak terbawa oleh arus bila harus mengikuti arus .

Sebelum bertindak harus WU , dalam bertindak tetap WU , selesai bertindak masih tetap WU .

Akan terasa lebih lengkap kalau kita melengkapinya dengan kutipan dari JING CHING CING yang mengatakan :

*"Apabila manusia dapat senantiasa menguasai dirinya , langit dan bumi ada didalam genggamannya "*

Urutan kelima pedoman diatas apabila kita telah terasa ada kesamaan dengan ajaran yang terdapat dalam Thay Sang Law Cin Cen Cing , yang mengatakan :

*Xiu Dao Xian Ming Dao  
Ming Dao Xian Ming Li  
Ming Li Dao Zhi Shi  
Xue Dao Xin Bu Mi*

Yang jika diartikan adalah :

Bila seorang ingin menjalani Siu Tao , dia harus terlebih dahulu mengerti dan memahami Tao ( Ming Dao dianggap sebagai dasarnya = Paham ) .

Untuk memahami Tao seorang harus mengawalinya dengan mentaati hukum , norma , peraturan , etika , adat istiadat , dan budaya yang ada di dalam masyarakat ( Ming Li dianggap sebagai langkah awalnya = Pandu ) .

Barulah belajar Tao tidak mengalami jalan buntu atau sesat jalannya , inipun ditegaskan dengan menempatkan semboyan Pandir sebagai intinya , yaitu "Xiu Xin" yang berarti selalu bersikap rendah hati .

Demikianlah sedikit pemahaman yang dapat saya jabarkan , saya berharap semoga dapat bermanfaat bagi sesama Taoyu .\*\*\*



**Dengan senyum memperindah wajah ,  
Dengan olahraga memperindah tubuh ,  
Dengan banyak membaca memperindah bathin .**



# Perjalanan Ke Magelang

Oleh: Jenny

Di penghujung tahun 1999 yang lalu redaksi Intan Dalam Debu bersama muda-mudi Jakarta mengadakan kunjungan ke Magelang – Jawa Tengah. Rombongan berangkat dengan satu bis tepatnya pada hari Jumat malam tanggal 5 November 1999. Karena sepanjang jalan hujan, bis kami terpaksa berjalan sedikit lambat.

Sampai di Magelang pada hari Sabtu sekitar pukul 11.00 siang, kami langsung di-sambut oleh Taoyu-taoyu Magelang dan diajak menuju hotel Trio dimana telah disiapkan tempat untuk beristirahat. Setelah menyegarkan diri sebentar, kami langsung bergabung dan berkumpul dengan para Taoyu yang sudah hadir. Terus terang kami merasa sedikit kaget dan salut pada panitia yang mengkoordinasi acara pertemuan ini, karena persiapannya kelihatan baik dan rapi.



Adapun acara pertemuan ini diadakan di ruang pertemuan hotel, dan ternyata yang hadir bukan hanya Taoyu Magelang, tetapi dari Muntitan, Wonosobo, Temanggung, Semarang, Tegal dan

mungkin ada daerah lainnya yang juga datang. Wah, acaranya jadi kelihatan formal akhirnya. Acara dibuka tepat pukul 13.00 diawali dengan menyanyikan beberapa lagu Tao, setelah pembukaan maka acara pertama adalah diskusi dan pembahasan dengan topik yang telah direncanakan oleh panitia penyelenggara yaitu "Visi Tao untuk remaja, pelajar dan pemula" kemudian langsung diteruskan dengan acara tanya jawab sampai pukul 17.00 sore. Setelah beristirahat dan makan malam, pada pukul 19.00 acara dimulai kembali dengan topik dari kami yaitu "Apa yang kita dapat dari Tao?" Nah, karena topiknya luas dan umum maka disini kami melihat acaranya lebih





hidup dan ramai, cukup banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan dibahas. Sayangnya waktu terasa begitu cepat sehingga tak terasa sudah pukul 23.00, acara ditutup kemudian kita bubar untuk beristirahat.

Dasar anak-anak muda, kalau ada maunya rajinnya bukan main !!! Semua pada bangun pagi-pagi sekali sehingga sebelum pukul tujuh sudah siap dan rapi kemudian langsung chek out / keluar hotel. Mau tahu ngapain anak-anak ini pada bangun pagi? Ternyata karena semua ingin ke Candi Borobudur, sedangkan jam 11.00 siang kita masih ada acara pertemuan yaitu di Klenteng Fuk Tek Cen Sen - Magelang, makanya harus berangkat pagi-pagi supaya keburu. Kami sampai di Candi Borobudur masih jam delapan kurang jadi kami menyempatkan sarapan dulu. Setelah itu kami berkeliling dan melihat-lihat di Candi Borobudur sambil berfoto-foto ria.



Nah, bagi pasangan muda-mudi yang ikut, rupanya kesempatan ini memang dinanti-nanti karena merupakan saat-saat yang berkesan dan merupakan kenangannya tersendiri, yang jelas kalau saya lihat ternyata memang pada lengket kaya perangko ...!!

Sekitar pukul 10.00 ketika hari mulai terik, kami bergegas kembali ke Magelang. Sampai di Klenteng Fuk Tek Cen Sen - Magelang, setelah semua sembahyang kemudian kita kumpul di ruang pertemuan Tao bersama Taoyu yang hadir. Dalam suasana yang lebih santai dan kekeluargaan diadakan diskusi dan tanya jawab umum sampai sekitar pukul 13.00. Kemudian kita semua makan siang sambil beramah-tamah lebih akrab.

Sekitar pukul 14.00 kita semua berpamitan dan diantar untuk kembali ke Jakarta. Sebelum meninggalkan kota kami menyempatkan diri membeli oleh-oleh khasnya Magelang: "Getuk Trio" yaitu makanan kecil dari bahan singkong yang rasanya legit dan nikmat.



Perjalanan kali ini memang cukup padat dan melelahkan, tapi kami semua merasa terkesan atas keramahan, keakraban dan sikap kekeluargaan dari semua Taoyu yang berkumpul, di akhir tulisan ini kami seluruh staf redaksi majalah Intan Dalam Debu menyampaikan "Salam Hangat Dan Kompak Dalam Semangat Tao Selalu" pada seluruh Taoyu Magelang dan sekitarnya.

Oh ya, pesan Taoyu Magelang untuk Taoyu-taoyu yang singgah atau lewat di Magelang, jangan lupa mampir ke Klenteng Fuk Tek Cen Sen nya. \*\*\*



# BERITA GELOMBANG PENDEK

## DARI SURABAYA

Oleh : Wartawan Cilik

### 19-9-1999 Pembukaan Hotel Likita

Pada acara ini banyak Taoyu yang ikut upacara peresmian nya . Sebenarnya acaranya sich sederhana , tapi karena Taoyunya cukup banyak maka suasana menjadi ramai dan meriah . Hotel Likita ini beralamat di Jl. Cargo Permai No.84XX Gatot Subroto Barat , Denpasar - Bali . Untuk reservasi dan keterangan lebih lanjut silahkan telepon aja ke : 0361-427027.

### 1-1-2000 Ke Klenteng Kwan Kong

Hari libur pada tahun baru yang lalu Taoyu - taoyu Surabaya melancong ke Klenteng Kwan Kong di kota Tuban . Sambutan yang diberikan oleh Taoyu

setempat sangat hangat . Setelah bersembahyang , kita diajak santap siang dengan hidangan yang telah mereka siapkan . Saat itu suasananya pun menjadi ramai dan meriah .

### 8-1-2000 Ke Klenteng San Sin Bio

Pada kesempatan ini Taoyu-taoyu mendatangi Klenteng San Sin Bio di kota Mojoagung . Klenteng ini terletak dibelakang pasar , pada hari - hari biasa selalu sepi , ramainya hanya setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulan Imlek . Areal Klenteng ini cukup luas , parkir kendaraanpun mudah . Nah , kalau ada Taoyu yang lewat atau singgah ke kota Mojoagung silahkan mampir ke Klenteng San Sin Bio ini .



Saat peresmian Hotel LIKITA , di Bali.



# THREE DAYS & TWO NIGHTS IN TRAWAS

Liputan oleh :  
Liem Cin Bing  
(Jombang)

## KEDATANGAN : 24 - 12 - 1999

Di penghujung tahun 1999 yang lalu, diadakan acara CIANG TAO yang diselenggarakan di Trawas. Taoyu-taoyu berdatangan dari berbagai kota bahkan ada yang dari luar pulau dengan tujuan untuk menambah ilmu, menambah pengalaman, memperluas wawasan bahkan juga mencari calon pacar bagi muda-mudinya. Pada saat kedatangan semua Taoyu didaftar dan diberi label nama supaya mudah dikenali.

Setelah makan malam, acaranya ramah tamah. Yang remaja kumpul dengan yang remaja, yang tua kumpul dengan yang tua, ada yang ngobrol bertukar pengalaman, adapula yang baru mulai berkenalan. Sekitar jam 21.00 WIB, Sefu mengajak semuanya berkumpul kemudian acara pengenalan secara formal perkota diselingi pemberitahuan siapa saja yang masih boleh dilirik dan yang sudah tidak boleh dilirik lagi.

## WATER SHOCK : 25 - 12 - 1999

Pagi hari terjadi kehebohan karena tiba-tiba ada yang berteriak-teriak bahwa airnya mati (maksudnya airnya berhenti). Ada yang dalam keadaan setengah bersabun, ada pula yang mulutnya masih berbusa penuh odol, terpaksa mereka melanjutkan kegiatannya dikolam atau dengan air mineral.

Walau demikian acara Ciang Tao tetap berjalan lancar. Setelah makan siang acaranya bebas maka ada yang memanfaatkannya untuk melanjutkan tidur, meneruskan mandi, main kartu ngobrol dan lain-lain. Malam hari acara Ciang Tao dilanjutkan, anehnya kalau saat diluar banyak yang bertanya pada Sefu, maka pada saat Ciang Tao semua pada diam. Menurut survey ternyata banyak yang merasa malu, grogi dan takut bertanya karena acara dianggap terlalu formal selain itu ada juga yang takut ditertawai tapi ada pula yang memang tidak punya pertanyaan.

## MENU TEPI : 26 - 12 - 1999

Secara tidak sengaja pada pagi hari terjadi kesalahan teknis dibagian dapur, karena tercampur teh maka minuman kopi berubah menjadi TEPI (rasa teh dan kopi). Akibatnya ada Taoyu yang sampai mencuci gelas-gelasnya berkali-kali ketika meminum minuman ini karena mengira bahwa gelas-gelasnya bau sabun. Baru setelah mendapat penjelasan dari bagian konsumsi dia sadar bahwa kesalahan bukan pada gelas-gelasnya. Tapi ternyata minuman baru ini laku juga, mungkin karena terpaksa, yach ??





Sedang bercerita pengalaman waktu pacaran di SMA .



Nah , ini saat lomba makan telur .  
Santai aja , ach !! Kapan lagi ada kesempatan disuapin begini !!

Hari ini acaranya ringan . Taoyu-taoyu bernyanyi kemudian berkumpul saling bertukar pengalaman . Setelah itu adalah acara permainan yang lebih banyak ditujukan untuk kelompok muda-mudi . Beberapa permainan diadakan secara berpasangan antara lain : memindahkan gelang karet pada lidi , menyuap telur dengan mata tertutup , berebut kursi , dan makan pisang . Setiap pemenangnya mendapatkan bingkisan hadiah selain itu juga ada hadiah yang diundi . Pokoknya acara ini berlangsung ramai dan kocak .

Setelah makan siang , acara selesai dan semua bersiap untuk pulang .

\*\*\*000\*\*\*



Oleh : Nina

Mungkin sebagian orang tidak mengenal istilah A.B.G. , tapi kaum muda tentunya mengerti betul istilah tersebut. Baiklah, A.B.G. adalah singkatan dari Anak Baru Gede, jadi identik dengan anak-anak yang berumur belasan tahun. Memang apa istimewanya A.B.G. toh, kok sampai perlu dibahas di sini ? Nah...., ini baru pertanyaan !

Anak-anak A.B.G. mulai mengenal eksistensi dirinya. Oleh karena itu mereka biasanya merasa sudah gede ( besar ) , sudah tahu sehingga cenderung ingin bebas dari otoritas orang tua. Perintah-perintah, larangan-larangan bahkan terkadang nasehat orang tua dianggap mengurangi kebebasan, keinginan ataupun 'yang mereka anggap hak' untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

Kecenderungan untuk bebas ini diungkapkan dengan ngambek pada awal mulanya, kemudian dilanjutkan dengan sikap membantah atau menentang yang dapat berkembang ke tahap yang lebih parah yaitu membangkang atas pernyataan, nasehat atau apapun dari orang tua terlepas itu baik atau tidak.

Klimaksnya adalah konflik antara orang tua dan anak yang biasanya menjurus ke hal-hal yang negatif , misalnya : tidak kersan di rumah, mulai bergaul dengan hal- hal yang tabu

atau terlarang seperti narkoba dan lain-lain dipihak si anak , dan sebaliknya di pihak orang tua selalu berprasangka buruk , hilangnya kepercayaan , dan selalu marah-marah .

*Mari kita ambil contoh :*

Si Andi misalnya, anak orang yang berkecukupan, orang tuanya selalu ingin mendapatkan yang terbaik bagi anaknya. Maka si Andi di-leskan piano, bahasa Inggris, melukis, komputer, Mandarin dan lain-lain., sehingga jadwal sehari-harinya menjadi padat dari pagi sekolah hingga les dan mengerjakan PR pada sore harinya.

Jika kita tinjau memang si orang tua bertujuan baik, ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya dan si Anak secara tidak disadarinya akan menjadi disiplin mengatur waktu agar dapat mengikuti jadwal hariannya; ini bisa berakibat positif yaitu karena sibuk sehingga tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Tapi....., di sisi lain bila kita tanya pada si Anak, apakah kamu bangga bisa mempelajari berbagai macam ilmu ?



Mungkin jawabnya adalah : "Saya stress, cape! Disuruh les ini, les itu, belum lagi PR atau tugas dan ulangan dari sekolah, sungguh menyebalkan tidak ada waktu santai, tambahan saya kan tidak suka piano dan Inggris !.

*Kita ambil contoh lain yaitu si Billy.*



Si Billy juga mengalami nasib yang mirip dengan si Andi. Billy dileskan Inggris padahal dia suka les gitar. Billy pernah protes pada orang tuanya bahwa dia tidak suka les Inggris, dia ingin les gitar. Tapi si orang tua malah menjawab bahwa Inggris lebih penting dan berguna kelak daripada les gitar. Untuk apa les gitar ?

Dari beberapa contoh kecil ( yang saya anggap amat sempit dan kecil dari jutaan masalah yang ada ) di atas, sebenarnya benih-benih konflik antara orang tua dan anak sudah mulai terlihat, jika ini terjadi terus menerus dan tanpa disadari akan menumpuk, sehingga tidak jarang suatu saat akan terjadi konflik terbuka.

Bagaimana orang tua menyikapinya ? Apakah dengan omelan, kemarahan atau bahkan dengan pukulan ?

Bagaimana pula si ABG menyikapinya ?

1. Dengan menurut walaupun meng-gondok\* dalam hati. (\*menggerutu)
2. Dengan menentang sehingga terjadilah perang mulut yang diakhiri dengan cap 'durhaka' bagi si anak.
3. Dengan menipu ( pura-pura menurut padahal tidak di belakang )
4. Dengan lari dari masalah/problem. Hal ini ditandai dengan minggat, mengkonsumsi narkoba dan masih banyak yang lain yang takut saya sebutkan satu persatu.

Eit, tapi jangan buru-buru mengambil kesimpulan dulu.

*Kita lihat contoh lain !*

Charlie, orang tuanya-pun mampu, bahkan boleh dibilang kaya. Orangtuanya-pun ingin yang terbaik bagi anaknya, maka si Charlie-pun diberi kebebasan memilih les/ kegiatan ( tentu saja yang positif ). Soal biaya tentu tidak jadi masalah. Tapi si Charlie malah tidak melakukan apa-apa, pasalnya karena dia bingung mau les apa? Pernah dia coba untuk ikutan teman les komputer, tapi baru sebulan sudah berhenti, lalu dia coba les Inggris, inipun tidak menarik

minatunya. Charlie mencoba ikut teman les Mandarin, susah lalu berhenti juga. Akhirnya dia stop, tidak ngapa-ngapain cuma nonton TV / VCD dan main game saja sepulang sekolah.



Sekarang, kita tinjau si Dino, anak orang yang boleh dibilang pas-pasan. Tentu saja orang tuanya tidak mampu membiayai les. Tapi si Dino ini ingin sekali belajar mesin, jika melihat mesin pikirannya sudah terbang menerawang bahwa dia suatu saat akan dapat membuat mesin ini dan itu. Apa mau dikata, uang tak ada, maka tak kesampaianlah niat si Dino.

Walaupun begitu si Dino, sepulang sekolah, tidak pernah absen untuk nongkrong di depan bengkel yang kebetulan dekat rumahnya. Mula-mula hanya nonton orang bekerja, lama-lama tak tahan untuk bertanya ini dan itu. Lama-lama dia minta izin untuk membantu. Karena rajinnya, si pemilik bengkel memberi sedikit upah, yang dikumpulkannya untuk membeli buku-





buku mesin.

Sekali lagi kasus-kasus ini hanyalah sebagian kecil yang kita hadapi dalam hubungannya dengan ABG.

- Adakah kita pernah berpikir, bagaimana kita harus bertindak bila kita sebagai orang tua dari seorang anak ABG ?
  - Sebaliknya, jika kita sebagai ABG, bagaimana kita harus membawa diri ?
  - ⇒ Apakah bisa hal ini kita hubungkan dengan TAO ?
- Jawabannya: Tentu bisa !

Sebenarnya kita bisa mengambil prinsip WU, IM-YANG dan CERAN.

Kenapa WU ?

Sebagai orang tua kita harus WU. Zaman berubah, kebutuhan berbeda, keinginan orang tidak sama, maka kita harus mengenali watak, bakat dan sifat dari anak kita.

Jadi jangan lagi beranggapan bahwa kita yang paling tahu dan paling benar menentukan apa yang terbaik bagi si ABG tsb. Kita dapat memposisikan diri sebagai teman sehingga si Anak merasa senang berdialog dan berdiskusi dengan kita, sehingga pelan-pelan kita bisa mengarahkan mereka untuk berpikir / Wu sendiri untuk hal-hal yang akan dilakukannya.



Memang tidak mudah merangsang/mengarahkan anak untuk berpikir WU, tapi bila kita berhasil maka kita akan melepasnya de-

ngan tenang jika si ABG sudah dewasa kelak. Sebagai ABG, kita juga harus WU. Salah satunya adalah "Orang tua tidak akan mencelakakan anaknya sendiri".

Prinsip ini kadang terlupakan oleh ABG sehingga apapun yang dilakukan orang tua dianggap hanya membatasi kebebasan saja.

Coba berpikirlah lagi, benarkah itu ?????

Bagaimana kita dapat mengkompromikan keinginan / kemauan kita ?

Tapi bukan berarti meng-akal-i lho ya !

(Sekali berbohong, orang tua akan susah percaya lagi, tambahan pula yang rugi nantinya adalah DIRI SENDIRI).

Cobalah ajak berdialog, mungkin pendapat orang tua yang benar dan baik bagi kamu, mungkin pendapatmu benar dan orang tua menyadari itu sehingga akan melepas kamu dengan lega.

Kenapa CERAN ?

Memang CERAN / ALAMI ini hal yang paling simple tapi sekaligus membingungkan banyak orang.

Sebagai orang tua, kita secara "alamiah" memang akan memarahi anak bila ada hal-hal yang buruk apalagi kurang ajar yang dilakukan anak kita.

Secara alamiah pula kita merasa bertanggung jawab akan pendidikan dan masa depan anak.

Tapi apakah CERAN nya hanya sampai sebatas itu ? Sehingga dengan dasar CERAN ini (orang tua lebih tua, lebih tahu, lebih berpengalaman) kita memaksakan kehendak kita kepada anak karena kita pikir anak kita akan sukses bila menuruti kehendak kita. Ada orangtua yang bahkan mendikte setiap gerak dan langkah anaknya.

Apa anaknya robot, ya ?

Bukan CERAN lagi itu namanya !

CERAN memang berarti alamiah tapi arti alamiah ini amatlah luas, maka dalam kehidupan sehari-hari dalam mengaplikasikan CERAN haruslah dikombinasikan dengan WU. Dalam contoh orangtua-anak ini, kita harus CERAN dalam mendidik anak dalam arti disesuaikan



dengan kondisi, situasi dan kemampuan. Jangan lupa dalam mendidik hal yang paling mendasar adalah memberi contoh, maka dalam kehidupan sehari-hari, perilaku kita adalah contoh CERAN bagi anak-anak kita.

Sebagai ABG :

- Adalah CERAN bila kita menghormati dan mematuhi nasehat orang tua.
- Adalah CERAN juga bila kita mengemukakan apa yang kita mau / inginkan ( tentunya dalam batasan yang baik / WU, karena kelak kita ingin jadi orang yang baik bukan ?

Janganlah mengartikan CERAN ini secara ngawur ! Misalnya :

"Pah, saya kan sudah gede, CERAN kan Pah, kalau saya ingin merokok?"

Nah , bagaimana kalau kedua point di atas bertentangan ?

Kenapa harus IM-YANG ?

Karena sebagai manusia ; besar, kecil, kaya, miskin, tua, muda semua ingin dihargai eksis-

tensi / keberadaanya.

Segala sesuatu yang ditekan pasti akan menimbulkan reaksi balik, entah itu baik atau buruk. Maka dalam kasus hubungan orang tua dan anak inipun kita harus menyeimbangkan banyak hal, antara lain rasa hormat, harga diri, pengakuan eksistensi, pengalaman, kemauan, bakat dll.

Hati-hati, ini jangan disalah artikan dengan "Take and Give" (memberi dan menerima ).

Alangkah harmonisnya bila kita bisa menyeimbangkan antara keinginan ABG dengan pandangan / pengalaman orang tua, ya ? Tentunya problem-problem yang ditimbulkan karena keberadaan ABG ini dapat diminimalkan.

Wah, ternyata ajaran TAO kita tidak ketinggalan jaman ya ! Buktinya setelah diuraikan mirip dengan teori psychology. Jadi TAO bukan hanya untuk encim-encim dan encik-encik saja, setuju ?

Salam Tao !!

### Pojok Sentilan

## JANGAN BERGURU KEPALANG AJAR,

## BAGAI BUNGA KEMBANG TAK JADI

Oleh : Flyming L



**I**ni adalah sebuah pepatah yang perlu kita cermati dalam kehidupan kita sehari-hari, juga dalam kita SIU TAO. Mengapa demikian ?

Banyak istilah bagi TAO YU yang SIU TAO

nya : "Goyang kiri , goyang kanan".

Akhirnya timbullah julukan :

TAO YU "Bunglon" lah,  
TAO YU yang tidak CEN lah,  
TAO YU "Mbalelo" lah,  
TAO YU "Plin-plan" lah,  
dan lain-lainnya.

Ini menandakan bahwa masih banyak TAO YU kita yang bingung.

- Untuk apa SIU TAO ?
- Apa bedanya antara SIU TAO dengan :
- tidak SIU TAO ?
- sembahyang saja ?
- berbuat baik / berbuat kebajikan saja ?

Atau mungkin merasa dirinya akan lebih mendapatkan sesuatu bila bertindak demikian. Karena beranggapan bahwa semua agama itu mengajarkan kebaikan yang nota bene dianggapnya "SAMA".

- Apakah agama itu ada sebelum manusia ada ?
- Atau agama itu ada setelah manusia ada ?

Mungkin ini perlu direnungkan sendiri dan tidak perlu diperdebatkan disini.

Yang jelas kalau kita mau mengerti arti kata "AGAMA" itu sendiri adalah sebagai berikut :  
 "A" artinya "Tidak"  
 "GAMA" artinya "Kacau".  
 Jadi "AGAMA" sama dengan "TIDAK KACAU".

Nah, kalau kemudian pengertian agama ini selanjutnya menjadi lain dari arti kata sebenarnya, itu tentunya disebabkan oleh masyarakat yang menafsirkannya karena perubahan masyarakat itu sendiri.

Misalnya bahwa agama harus ada Nabi-nya, harus ada Kitab Suci-nya, harus ada Umat-nya, dll.

Dan semua akan setuju kalau pembahasan lebih lanjut hal tersebut bukan porsi kita dalam forum ini pula.

Selanjutnya kita kembali ke judul diatas, kita SIU TAO harus CEN (lurus).

Untuk CEN ini saja dalam kenyataannya tidak segampang seperti apa yang ditulis disini.

- Perlunya mengerti :  
 " Untuk apa kita SIU TAO ? "

Janganlah Ceroboh, untuk itulah bila ingin bertindak, berpikirlah "UNTUK APA SAYA BERTINDAK ?"

Demikian juga dengan saat kita akan di TAO YING atau kita mulai SIU TAO.

Kalau belum mendapatkan jawaban dan penjelasan yang lengkap, maka niscaya masih akan mencari dan terus mencari, tidak dapat keluar dari kebingungan yang dibuat sendiri.

Banyak sudah jawaban yang pernah kita dengar dari para TAOYU, jika ditanya untuk apa kita SIU TAO ?

Ada yang menjawab :

1. Agar saya menjadi sehat.
2. Agar saya menjadi lebih baik.
3. Agar saya dekat dengan Dewa.
4. Agar saya dilindungi.
5. Agar saya lebih banyak Hok Gie.
6. Dan lain sebagainya ...

Coba deh direnungkan kembali,..... mana yang paling berkenan dihati jawaban - jawaban itu semua.

Renungkan dan renungkan kembali, ditambah banyak berdiskusi dengan TAOYU lainnya, banyak baca Ciang Ie (buku Kuning), banyak THING TAO (dengar ceramah TAO) pasti jawaban hakiki akan didapatkan.

Satu panduan yang sangat dianjurkan adalah memberi pengarahannya kepada mereka yang ingin SIU TAO agar lebih mengerti untuk apa kita SIU TAO.

- ♦ **Sehati Belajar TAO.**

SIU CEN itulah kata-kata yang paling tepat. Dengan WU (kesadaran dan nalar) lah kita SIU CEN. Kalau kita mulai menjabarkan lebih lanjut kata-kata diatas, sering kali akan menjadi melebar jauh dan sering ditangkap salah / ditafsirkan lain dari arti hakiki kata-kata itu sendiri.



Ironis memang, kalau sampai kita belajar sesuatu tapi tidak sehati, tidak mantap dan selalu ragu. Akhirnya lapuk dimakan waktu dan justru disaat-saat layu, sadar akan keterlambatannya, dan menyesali hidupnya yang telah dijalani selama ini, yang kurang berhasil dalam SIU TAO nya.

Apakah itu nasib atau ia membawa nasibnya kearah sana ?

Ataukah ini "TAKDIR"-nya ?

Inipun bukan porsi kita membahas disini sekarang.

Yang jelas bahwa kita SIU TAO adalah justru mencoba melawan "ceran" untuk mendapatkan "CERAN".

Bagaimana ini ?

Adakah yang salah ?

Tidak, TAO memang "Agung dan Misterius".

#### • Jangan Berguru Kepala Ajar,.....

Artinya : jangan kepala tanggung, setengah hati belajar sesuatu.

Ini adalah sikap kita dalam menjalani hidup. Apa lagi kita mau SIU TAO dalam arti belajar Ilmu TAO.

Kalau hanya setengah hati, maka boleh dibilang start awal saja sudah PUK CE RAN ( tidak alahiah ).

SETENGAH HATI dapat diartikan pula bahwa ia tidak terbuka, masih menyembunyikan sesuatu ( untuk TAO ).

Yang mana sebenarnya SIU TAO adalah untuk diri sendiri, SIU TAO untuk menuju CERAN-diri maupun CERAN-jagat raya ini.

Lalu ..... apa yang di SIU dong ?

Jadi .....

Mestinya tidak setengah hati.

Sehati Belajar TAO.

Mantap, maju terus tidak menengok kanan-kiri lagi dong...

#### • ..... Bagai Bunga Kembang Tak Jadi.

Beginilah jadinya..... kembangpun tidak jadi

(meskipun bibitnya unggul !) kalau Berguru Kepala Ajar. Yaitu tadi setengah-setengah.

Kembali lagi "WU" pribadi berperan sangat besar sekali dalam kita SIU TAO ( SIU CEN ). Harapan akhir tentunya agar bunga berkembang dan menjadi buah ( TEK TAO ) bagi setiap TAOYU yang SIU TAO.

#### • CUEN SE CUNG TAO

Hormati Guru (mu) dan Junjung tinggi TAO . Konsep yang paling hakiki dalam kita SIU TAO, tanpa kompromi.

Coba direnungkan kembali dengan seksama pengertiannya !

Bagaimana dalam pelaksanaannya di kehidupan kita sehari-hari ( dalam kita SIU TAO ) ?

Mudah dalam ucapan tetapi sulit dalam pelaksanaannya.

Lalu bagaimana kalau sulit dalam pelaksanaannya ?

Adakah tahapan yang dapat dikerjakan sebelum menuju CUEN SE CUNG TAO ini ?

#### • JANGAN BER-KHIANAT !!!

Kalimat diatas juga merupakan dasar pijakan kita membawa hidup ini.

Jangan ber-khianat kepada siapa ?

Kepada TAO dan kepada Guru ( mu ) tentunya. Sederhanakan !

Kalau inipun masih sulit untuk dilaksanakan (ragu) maka .....

"DIAM" adalah senjata yang paling ampuh.

Bersikap, bertindaklah yang lebih baik dari sebelumnya. Kita akan tetap di jalur TAO, meskipun mungkin tidak / belum patut untuk disebut SIU TAO.

Akhir kata "WU" tetap harus ditingkatkan. Dengan "WU" kita SIU TAO.

Salam Tao ...!

\*\*\* ~~~ \*\*\*

# ARTI SADAR

( memang mudah diucap , tetapi belum tentu mampu Diresap )

Rata-rata; ternyata Kesadaran itu lahirnya diujung derita.  
Pedih bermula, tetapi jika kita mampu menerimanya  
ternyata kita berada dalam pelukan Tuhan belaka.

Yang kemarin, hanya ada dalam ingatan.  
Untuk besok, hanya kau mampu dengan harapan.  
Yang sekarang, ini adalah yang sebenarnya.  
Dimana kau harus terima, dengan penuh kesadarannya.  
Siapa sekarang yang tak mau membuka mata, besokpun akan tetap buta.



Kuingat akan kata-kata mutiara, yang menusuk dalam bathin.  
"Orang mulia menyalahkan dirinya - orang bodoh menyalahkan yang lain".  
Mengenal diri yang paling tinggi, adalah unsumnya demi kesadarannya.  
Berarti pula memahami kesalahan, serta kekeliruan nya masing-masing.

Mengerti adalah syarat yang paling minimal ,  
Tetapi , mengerti saja apakah sudah cukup.....



Dari: Jully Cheung  
Jakarta



# Perut dan Kesehatan

Dari : WU SIN - JAMBI



**S**eperti yang kita ketahui dalam menjalani hidup ini, keseimbangan sangat dianjurkan terutama bagi Taoyu-taoyu yang ingin berhasil di jalan Tao.

Sehubungan dengan itu dalam salah satu segi dibidang kesehatan, pentingnya hal tersebut bisa dilihat dari kaitan antara keseimbangan bentuk tubuh dengan kesehatan. Di Jepang para ilmuwan dan peneliti kesehatan telah menemukan bahwa orang yang mempunyai ukuran lingkaran perut yang makin besar ternyata memiliki tingkat harapan hidup yang makin rendah ( artinya berpeluang umur makin pendek ).

Menurut hasil penelitian para ilmuwan dan peneliti kesehatan Jepang itu, idealnya bila orang ingin punya umur yang lebih panjang, maka perbandingan tinggi badan dengan ukuran lingkaran perut tidak boleh lebih kecil 1,42.



$$\frac{\text{TINGGI BADAN ( CM )}}{\text{LINGKARAN PERUT ( CM )}} > 1,42$$

Untuk memudahkan mengetahui kondisi anda silahkan lihat tabel berikut :

TINGGI BADAN (CM)	LINGKAR PERUT MAKSIMAL (CM)	UKURAN CELANA MAKSIMAL (INCHI)
145 CM	102	40
150 CM	105	41
155 CM	109	42
160 CM	112	44
165 CM	115	45
170 CM	119	46
175 CM	123	48
180 CM	126	49
185 CM	130	51
190 CM	133	52

\*Note : Angka / Nilai pada tabel diatas adalah pembulatan .

Pada ukuran lingkar perut maksimal seseorang sudah termasuk kategori gemuk .

Dengan demikian jikalau kita sebagai seorang Taoyu menginginkan berumur lebih panjang (supaya bisa belajar Tao lebih lama lagi) , maka usahakan jangan sampai perut kita menjadi besar . Bagaimana caranya ? Gampang aja sich !



Pertama , makan secukupnya , syaratnya memenuhi empat sehat lima sempurna.

Kedua , istirahat secukupnya .

Kemudian olahraga juga secukupnya ( dalam hal ini terutama olahraga yang dapat mengencangkan otot perut ) , dan tentunya latihan Chikung yang benar (Chikung sesuai ajaran Tao kita).

Okey ! Sekian dulu saja , tips kesehatan sederhana yang dapat saya berikan kali ini . Semoga dapat bermanfaat .

Inikah empat sehat lima sempurna !?!..



Ayo , masa kalah  
sama cewek ..hi..hi..hi



\*\*\*\*\*



Saduran

# PENYESALAN SEUMUR HIDUP

OLEH : JIU LING - JEMBER

Ceritanya ada seorang anak perempuan bernama Hung-hung. Ketika masih berumur delapan tahun, dia sudah belajar memasak, mencuci dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Rumah selalu dibersihkan tanpa perintah dari orang tuanya.

Jadi dia adalah seorang anak perempuan yang bisa diandalkan didalam rumah tangga dan menjadi kesayangan kedua orang tuanya.

Namun entah kenapa dan sejak kapan, Hung-hung tiba-tiba berubah menjadi seorang yang pemarah. Sedikit hal saja sudah memancingnya emosi dan marah.

Pagi-pagi ketika akan berangkat sekolah kaus kakinya terselip entah dimana, serta merta dia menangis dan berteriak-teriak kepada ibunya sehingga ibunya langsung mencarikan kaus kaki tersebut untuknya.

Kemudian setelah itu Hung-hung berteriak-teriak, "Mengapa bajunya masih basah?!",

Memang keadaan mereka sedikit kurang mampu sehingga tidak memiliki mesin pengering pakaian dan pakaian agak lama keringnya.

Melihat kegelisahan anaknya, maka sang ibu segera berusaha sehingga timbullah satu cara



yaitu dengan me-  
manggang baju  
diatas tutup panci .  
Melihat itu dengan  
terburu-buru dan  
tak sabar Hung-  
hung segera me-  
makai baju yang  
masih kurang ke-  
ring itu , sambil  
mengerutu .

Kemudian menyambar tas sekolahnya dan de-  
ngan tergesa-gesa berangkat .

Di tengah jalan , mendadak dia ingat bahwa  
bekal makanannya lupa terbawa , lalu bagai-  
mana ? Begitu menoleh kebelakang , ia melihat  
ibunya berlari-lari mengejarnya sambil mem-  
bawakan bekal makan untuknya .

Begitu sampai dihadapannya dan belum sempat  
lagi ibunya mengambil nafas , Hung-hung  
segera menghardik : " Mengapa bekalnya tidak  
disiapkan dan ditaruh dalam tas !?"

Setelah memasuki sekolah menengah ( SMU ) ,  
Hung-hung menjadi semakin parah . Setiap tu-  
run dari bis di terminal , bila tidak terlihat  
ibunya menjemput pastilah dia akan menunggu  
dengan sangat jengkel dan marah .

Bila kemudian ibunya tiba dan menjemputnya  
maka ia akan pulang dengan kesal dan marah-  
marah .

Selama tiga tahun di SMU , Hung-hung seolah-  
olah hanya memiliki kawan-kawan sekolah tapi  
tidak punya ibu . Sangat berhati-hati menjalin  
persahabatan dengan teman-teman sekolah tapi  
tidak memperhatikan perasaan dan cinta kasih

diantara ibu dan anak .

Apabila ibunya berkata lebih sepatah dua kata  
terhadapnya , Hung-hung sudah merasa ibunya  
banyak bicara , cerewet , banyak nasehat dan  
memusingkan .

Suatu hari disekolah Hung-hung menerima  
telepon dan kemudian menangis menjadi-jadi .  
Ia berteriak-teriak : "Ibu , jangan tinggalkan  
aku .....! Aku membutuhkan Mu !!!!....."

Tapi semua sudah terlambat , ibunya yang  
tercinta telah meninggal dunia karena serangan  
jantung . Dalam bathin barulah dia sadar betapa  
penting dan berarti kedudukan ibunya .

Walaupun ada seribu penyesalan dan kasih  
rindupun sudah tidak ada gunanya lagi .



Mengapa dirinya tidak menyayangi ibunya saat  
masih hidup berdampingan ?  
Mengapa tidak mengabdikan ?  
Mengapa tidak bisa menyenangkan orang tua ?  
Mengapa.....mengapa .....?

Yang ada hanyalah penyesalan yang tak ada ak-  
hirnya . \*\*\*

**Kalau kurang kebiasaan mengakui kesala-  
han-kesalahan , maka kesalahan itu akan  
menumpuk menjadi banyak .**



## Pandangan Singkat Mengenai

# Gender Dalam Siu Tao



Oleh : Lenny

**G**ender yang dimaksud adalah jenis kelamin. Jenis kelamin manusia terbagi dua yaitu jenis kelamin lelaki dan jenis kelamin perempuan.

Pengelompokan manusia dari jenis kelaminnya ini pada dasarnya dilakukan sebagai identifikasi secara fisik yaitu berdasarkan perbedaan struktur anatomi tubuh antara lelaki dan perempuan.

Perbedaan utama antara struktur anatomi tubuh lelaki dan wanita terletak pada fungsi dan struktur organ-organ sistem reproduksi / regenerasinya. Pada akhirnya perbedaan jenis kelamin menyebabkan suatu perbedaan yang cukup menyolok terlihat secara fisik.



### SEJARAH

Perkembangan peradaban manusia yang telah berjalan ribuan tahun bahkan lebih telah menempatkan wanita didalam struktur kehidupan pada posisi pendamping kaum lelaki secara alamiah. Hal ini terjadi bersamaan dengan terjadinya proses perkembangan peradaban itu sendiri setelah manusia mulai hidup berpasang-

an ( akhirnya berkelompok ), dimana kaum lelaki secara bertahap mulai mengambil alih tanggung jawab pribadi dari lawan jenisnya.

Kalau diteliti secara cermat sebenarnya yang terjadi lebih tepat dikatakan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab. Kaum lelaki karena tidak mengalami hambatan fisik secara alamiah dari sistem reproduksi / regenerasi yang dimilikinya, akhirnya menjadi terarah untuk bertugas dan bertanggung jawab dalam hal mencari makanan dan memberikan perlindungan pada pasangannya.

Sedangkan kaum wanita yang secara alamiah sering mengalami halangan sehubungan dengan sistem reproduksinya, akhirnya terbentuk dan terdidik untuk lebih banyak mengurus hal-hal didalam rumah tangga (tempat tinggalnya).

Karena inilah maka perkembangan kekuatan fisik kaum wanita menjadi lemah dan justru sebaliknya kaum wanita lebih mengembangkan nilai-nilai feminimnya yang secara fisik menonjolkan kelembah-lembutan, kehalusan, dan kecantikan



sebagai "daya tarik" terhadap lawan jenisnya . dimana juga sering digunakan sebagai "senjata" dalam bersaing .



Hal ini berkembang sehingga secara perlahan kaum wanita mulai tergantung kepada kaum lelaki karena kemampuan "mempertahankan hidup"nya secara fisik tidak terlatih .

Selain itu dilain sisi juga ditambah dengan berkembangnya dominasi kekuasaan dari kaum lelaki yang semakin kuat , sehingga lama-kelamaan keberadaan wanita secara tidak eksplisit menjadi tidak setara lagi dengan kaum lelaki .



Bersamaan dengan itu tumbuh dan berkembang pula peradaban dan struktur tatanan kehidupan bermasyarakat yang justru semakin melegitimasi dominasi keberadaan kaum lelaki ini .

Akan tetapi justru karena kelembutan , kehalusan dan kecantikannya yang terus berkembang , kaum lelaki bagaimanapun tetap tergantung pada kaum wanita sebagai bagian dari proses regenerasinya .

Perlu diketahui bahwa proses-proses tersebut selain secara fisik , juga mempengaruhi perkembangan mental dan kepribadian baik pada kaum lelaki maupun pada yang wanita .

Singkat kata perkembangan tersebut akhirnya menjadi seperti yang ada sekarang ini .

#### PERMASALAHANNYA

Bertolak dari kenyataan yang ada , tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada saja pendapat-pendapat didalam masyarakat (mungkin juga dilingkungan Taoyu) baik dari kalangan kaum lelaki maupun justru dari kaum wanitanya yang melihat bahwa perbedaan kodrati adanya jenis kelamin yang berbeda ini membawa dampak pula dalam masalah SIU TAO .

Pandangan yang umumnya masih ada itu yang paling ekstrem adalah bahwa hanya kaum lelaki yang bisa berhasil dalam SIU TAO .

Sedang kelompok yang lebih kompromis berpendapat bahwa kaum lelaki lebih mudah berhasil dalam SIU TAO dibanding dengan kaum wanita .

Lucunya , pada tingkat intensitas yang kuat , pendapat seperti ini bahkan bisa muncul dan diyakini justru oleh sebagian dari kaum wanita itu sendiri walaupun mungkin jika dibandingkan tidak sebanyak kaum lelaki yang berpendapat demikian .

Mungkin pada awalnya pendapat-pendapat seperti ini berkembang hanya merupakan implikasi dari usaha subyektif dari kaum lelaki untuk menunjukkan superioritas kaumnya .



Akan tetapi dalam perkembangan lebih jauh sebagian kaum lelaki yang berpendapat demikian justru semakin memperkuat keyakinannya dengan memberikan argumentasi – argumentasi yang bersumber dari penafsiran-penafsiran (tentunya secara sepihak) dari ajaran TAO kearah yang mendukung dan memperkuat pendapat bahwa hanya kaum lelakilah yang dapat berhasil dalam SIU TAO, sedang kaum wanita tidak atau kalau bisapun akan sangat sulit.

Contoh argumen atau pendapat dan penafsiran yang mengatakan bahwa wanita lebih sulit atau bahkan tidak mungkin berhasil mencapai kesempurnaan dalam SIU TAO adalah sebagai berikut :

1. THAY CIK melambangkan TAO, YIN (sisi warna hitam) membawa arti konotasi kejahatan ; lemah ; negatif yang juga mewakili kaum wanita, sedang YANG (sisi warna putih) membawa arti konotasi kebaikan ; kuat ; positif dan juga mewakili kaum lelaki.  
Jadi kaum lelaki lebih sempurna dibanding kaum wanita !?!
2. Lelaki lebih berkemungkinan berhasil dalam SIU TAO karena dalam salah satu latihan TAO YING SUK, yaitu dalam latihan CHI KUNG-nya akan dapat sampai ketingkat TA DUNG REN TUK MEK, sedang wanita hampir dapat dikatakan tidak mungkin bisa, alasannya karena halangan fisik. Bahkan ada pendapat ekstrem yang mengatakan bahwa wanita tidak mungkin bisa latihan CHI KUNG sama sekali, karena tidak memiliki TAN DIEN-nya !?!
3. Wanita itu umumnya cenderung berpikiran irasional, berlawanan dengan lelaki yang sangat rasional, oleh karena itu otomatis lelaki itu WU nya lebih tinggi hingga bisa mencapai "Kesadaran Hakiki" !?!
4. Wanita hampir tidak dapat mencapai tingkatan TAO yang tertinggi karena wanita umumnya tidak menguasai ilmu beladiri !?!

5. Wanita lebih menggunakan perasaan dan emosional sehingga sulit untuk konsentrasi, maka otomatis akan sulit untuk melatih jiwa / sukma dengan CING CO !?!

Mungkin masih ada dan banyak pendapat-pendapat yang lainnya lagi.

Bagaimana tanggapan anda terhadap pendapat-pendapat tersebut ...?  
Bagaimanakah anda menjelaskannya ...?

### ARGUMEN VS ARGUMEN

( Untuk pendapat No. 1 )

Jika mau berdebat tanpa kompromi maka secara tegas akan saya katakan bahwa pendapat itu salah buesaaar !!!

Alasannya :

Walaupun THAY CIK melambangkan TAO tapi THAY CIK semata bukanlah TAO itu sendiri !!!

TAO itu Maha Agung, demikian besar dan luas meliputi segalanya.

TAO itu tak bercorak wujud dan tak bernama, bagaimana mungkin dapat diungkapkan dengan kata-kata atau bahkan hanya digambar dengan THAY CIK !!!

Jadi, jika demikian maka bukan hanya argumentasi No.1 tersebut yang dapat dijatuhkan bahkan lambang THAY CIK itu sendiri dapat terancam keberadaannya serta patut dipertanyakan kebenarannya !!!

Apakah demikian ...? Bingung, khan !?!

Yach, beginilah jadinya kalau kita berdebat masalah TAO asal-asalan, hanya dengan mengandalkan kreatifitas, ketelitian dan kekritisian mengolah kata-kata dan bermodalkan secuplik kalimat-kalimat saja.

Lalu bagaimana...?

### PENJELASAN SINGKAT

Karena menjadi ajaran, tentunya TAO itu harus bisa diekspresikan dan dijabarkan dengan baik untuk kepentingan antar manusia, oleh karena itu dibutuhkan alat komunikasi yaitu dengan bahasa yang ada. Untuk mengekspresikan TAO yang begitu besar dan unik memang



bukan masalah yang gampang, mungkin juga oleh karena itu ajaran TAO dalam Kitab-kitabnya (seperti dalam Tao Tek Cing) banyak menggunakan bahasa sastra (syair – syair) yang memiliki arti dan pengertian konotatif yang dalam dan luas; hal ini juga tentunya merupakan pengaruh kebudayaan dimasanya.

THAY CIK ( Yin Yang ) memang merupakan salah satu pengertian penting dalam ajaran TAO yang kemudian gambarnya banyak dipakai sebagai lambang dari ajaran TAO. Karena gambar THAY CIK ini sederhana dan mudah diingat dalam mewakili TAO, maka dapat dimaklumi juga jika akhirnya banyak orang mengidentikkan dan berasumsi bahwa THAY CIK adalah TAO.

THAY CIK ( The Absolute ) sendiri membawa pengertian dualisme dan perubahan yang menjelaskan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini ada lawan atau pasangannya dan selalu berkembang, contohnya ada lelaki ada wanita, ada baik ada buruk, ada kuat ada lemah, ada hidup ada mati dan lain-lain seterusnya.

Nah, dari sini tentunya kita tidak dapat menyimpulkan hanya berdasarkan pengelompokan dari masing-masing sisi atau satu sisi sehingga menjadi lelaki itu baik, kuat dan hidup, sedang wanita itu buruk, lemah dan mati ?? Tegasnya hal-hal itu tidak ada hubungannya.

#### ANTARA SIUTAO DAN GENDER

Saya tidak ingin berdebat memberikan argumentasi terhadap pendapat – pendapat yang ada diatas satu-persatu, karena hanya akan membuat kita terjebak dan terbawa arus pikiran bahwa memang ada keterkaitan secara langsung antara perbedaan gender dengan keberhasilan dalam SIUTAO.

Selain itu saya juga tidak ingin kita terlalu terikat hanya pada kata-kata atau kalimat secara baku untuk kemudian memperdebatkannya, karena yang penting bukanlah hafalnya tapi mengerti dan memahaminya. Yang jelas timbulnya pemikiran mengenai perbedaan gender ini sendiri tentunya dilatar belakangi oleh per-

masalahan dan hal-hal yang berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya.

#### PENGARUH LATAR BELAKANG

Berbicara secara umum dan berdasarkan kenyataan serta dengan memandang secara obyektif, tentunya dapat dimengerti bahwa timbulnya pemikiran-pemikiran berbau diskriminasi gender ini adalah juga merupakan produk serta konsekuensi dari proses evolusi peradaban dan kebudayaan serta tatanan sosial kemasyarakatan yang sudah berjalan demikian lamanya.

Perbedaan jenis kelamin yang pada awalnya hanya merupakan perbedaan fisik semata, setelah sekian lama sepanjang sejarah akhirnya memang memberikan dampak yang besar juga pada adanya perbedaan sikap mental, psikologi dan emosional pada kaum lelaki maupun pada kaum wanita.

#### BUKAN AJARAN TAO

Didalam ajaran TAO tidak ada pernyataan maupun penjelasan baik secara implisit maupun eksplisit yang menyatakan adanya hubungan langsung keberhasilan dalam SIUTAO dengan perbedaan gender baik secara umum maupun yang spesifik, ini membuktikan bahwa memang ajaran TAO tidak mempermasalahkan hal tersebut.



Bahkan jika kita menyelaminya, maka kita dapat merasakan keagungan ajaran TAO yang begitu universal, dimana TAO itu dengan begitu Agung tidak membedakan bulu bangsa ( manusia ). Dengan teori Yin Yang justru keberadaan lelaki dan wanita seharusnya dipandang sebagai unsur – unsur alamiah yang saling mengisi dan melengkapi untuk menuju kesempurnaan masing-masing.



**TAK DAPAT DIBANDINGKAN**

Jika SIU TAO adalah proses untuk mencapai kesempurnaan, maka ukuran keberhasilan seseorang baik itu lelaki maupun wanita didalam proses SIU TAO, adalah dari pencapaian tingkatan kesempurnaan atau mendapatkan TAO nya masing-masing.

Untuk mencapai kesempurnaan dan mendapatkan TAO ini melalui proses SIU SING YANG SING ( Revisi jiwa dan raga serta pikiran ) yaitu dengan terus memelihara, meningkatkan kesehatan dan kekuatan fisik, moralitas jiwa serta kesadaran pikiran yang juga dibarengi dengan upaya menghilangkan segala keburukan dan kelemahan yang ada dengan cara-cara mendekatkan diri ke Dewa.

Selain itu kita juga jangan pernah lupa bahwa penilaian keberhasilan seseorang dalam mendapatkan TAO nya bukanlah dari penilaian manusia melainkan adalah penilaian langsung oleh DEWA yang menilai seseorang secara keseluruhan yang utuh (over all) dengan adil.

Dan jika dibandingkan maka lelaki maupun wanita akan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang merupakan harkat alamnya yang pada akhirnya tidak dapat dan memang tidak perlu dibandingkan juga.

**TIDAK ETIS**

Oleh karena itu akan sangat berlebihan dan tidak etis secara moral, jika ada sekelompok manusia (dalam hal ini kaum lelaki) yang mencoba untuk menilai dan kemudian membatasi kemungkinan pencapaian TAO nya sekelompok orang lain (kaum wanita) dengan cara apapun.

Apalagi dalam mengembangkan pendapatnya ini dengan memanfaatkan dan menekan pada perbedaan-perbedaan fisik semata yang merupakan hal kodrati dan alamiahnya yang sebenarnya bersumber dari TAO itu sendiri.

Apakah hal ini secara tidak langsung bukan suatu bentuk pelecehan terhadap TAO itu sendiri sebagai penciptanya !?

Atau apakah memang ada TAO lainnya yang

lebih Agung yang khusus menciptakan kaum lelaki sehingga menjadi paling sempurna dan bebas cacat !?

Lho, mungkin aja...ya!

Bukankah ada istilah Siau Tao (Tao kecil) dan Ta Tao (Tao besar) ?!

Wah, kalau dibahas sampai begini sich, berarti anda adalah : "Jaka Sembung Bawa Golok !" yang artinya : enggak nyambung, he..he..he!

Jangan marah ya!

Cuma bercanda kok, supaya tidak ngantuk ....!

**KESIMPULAN**

Terlepas dari benar dan salahnya semua pendapat mengenai perbedaan gender dalam SIU TAO termasuk contoh-contoh diatas, jika kita mengorek dari sisi "untuk apa ?" (manfaat) maka hasilnya adalah bahwa semua pendapat tersebut tidak ada pengaruh dan manfaat positifnya dalam SIU TAO bagi kaum lelaki itu sendiri baik untuk perorangan maupun kelompok.

Yang tercermin justru hanyalah sikap arogan dan diskriminasi ekstrem, atau pada level yang lebih dapat ditolerir adalah "cuma" mengesankan sikap over acting karena kekurangan pengertian atau untuk menutupi kelemahan saja.

Jadi kesimpulan akhirnya adalah : berpikir dan berpendapat bahwa ada perbedaan gender dalam SIU TAO adalah pekerjaan yang tidak ada manfaat positifnya.

TAO yang Agung akan tetap Agung, manusia "sadar" atau "tidak sadar" tak akan mempengaruhi KeagunganNya.

道

\*\*\*\*\*



# Bagaimana Menyebrang?



Negara Boulak dan negara Bualig dipisahkan sebuah sungai yang mengalir membelah daratan kedua negara tersebut. Satu – satunya penghubung antara kedua negara tersebut adalah sebuah jembatan bernama "Jembatan Che Peg" yang panjangnya 1000 meter. Tepat ditengah – tengahnya terdapat pos penjagaan berupa ruang tertutup yang hanya ada sebuah pintu tempat keluar masuk. Pos penjagaan ini dijaga seorang penembak tepat yang hanya akan keluar sebentar setiap 1 menit dan jika tahu ada orang yang lewat dia akan minta uang 100 perak. Bagi yang enggak membayar maka tidak boleh lewat, dan kalau nekat akan ditembak.



Suatu hari ada seorang pemuda miskin (tidak punya uang) bernama Bho Keg ingin menyeberang. Menyeberangi jembatan itu dengan berjalan kaki memerlukan waktu 3 menit, sedang kalau berlari maka perlu waktu  $1\frac{1}{2}$  menit. Kalau dia berlari maka dalam satu menit dia berhasil melewati pos penjagaan tapi belum sampai ke seberang sehingga akan ditembak pada saat penjaga keluar. Sedang kalau dia berjalan maka sebelum sampai dipos penjagaan dalam satu menit penjaga pos akan keluar, melihat ada yang akan menyebrang maka dia akan menunggu dan minta uang seratus perak. Karena si Bho Keg tidak mampu membayar maka dia pasti tidak boleh lewat.

Nah, lalu bagaimana caranya agar si Bho Keg dapat menyebrangi jembatan itu dengan selamat tanpa memberi uang pada penjaga pos? Dapatkah para pembaca yang budiman menolongnya? Trims!!!



# SIAPA BERBOHONG ?

Pada dasarnya ada tiga pernyataan yaitu :

1. Saya suku Lun
2. Saya suku Ngi
3. Semua bohong , saya suku Gu !

Selain itu ada tiga suku (pelaku) dengan karakternya masing – masing yaitu :

1. Suku Ngi ( bohong ) : pasti menjawab bukan suku Ngi .
2. Suku Lun ( jujur ) : pasti menjawab suku Lun .
3. Suku Gu ( plin-plan ) : bisa menjawab suku Gu atau bukan .

Nah , bila dibuat matrik maka timbul 6 kemungkinan sebagai berikut :

	NGI ( bohong )	LUN ( jujur )	GU ( plin-plan )	Realita
1	Saya suku Lun	Saya suku Ngi	Bohong , saya suku Gu	Salah
2	Saya suku Lun	Bohong , saya suku Gu	Saya suku Ngi	Salah
3	Saya suku Ngi	Saya suku Lun	Bohong , saya suku Gu	Salah
4	Bohong , saya suku Gu	Saya suku Lun	Saya suku Ngi	Tepat
5	Saya suku Ngi	Bohong , saya suku Gu	Saya suku Lun	Salah
6	Bohong , saya suku Gu	Saya suku Ngi	Saya suku Lun	Salah

Kemungkinan keempat adalah realita yang paling tepat , sehingga :

Yang berkata : “ Saya Suku Lun “ pasti suku Lun karena jujur .

Yang berkata : “ Saya Suku Ngi “ adalah suku Gu , karena Suku Ngi ( bohong ) pasti tidak mau mengaku dia suku Ngi .

Yang berkata : “ Mereka semua bohong , Saya suku Gu “ pasti adalah suku Ngi .

Nah , bagaimana jawaban anda , apakah benar ?

Oke , sekian dulu yach !!

\*\*\*

## Sebatang Rumput , Setetes Embun

Rumput kecil hidup sehat bahagia ,  
karena yang diperlukan tidak banyak ;  
setetes embun sudah cukup .

Manusia selalu kejar mewah dan foya-foya ,  
rakus tidak ada batasnya ;  
maka timbullah banyak gelisah , sakit dan sengsara .

# Mari Berdiskusi...

Oleh : Hendra

## DISKUSI

Diskusi adalah forum bertukar pikiran dan pendapat . Adapun persyaratan dasar agar sebuah diskusi dapat berlangsung adalah :

- Ada anggota / pesertanya ( lebih dari satu orang ). Peserta diskusi minimal dua orang , jika peserta banyak maka sebaiknya ada seorang moderator supaya diskusi tertib dan teratur .
- Ada topik pembahasannya . Permasalahan yang akan dibahas harus jelas dan dapat dibahas ( bisa dijawab ) , sebaiknya juga yang bermanfaat , praktis dan menarik .

Sebenarnya diskusi itu adalah hal yang sederhana dan mudah serta sering kita lakukan juga , karena ketika dua orang bertemu , ngobrol membicarakan sesuatu hal atau permasalahan dan saling mengeluarkan pendapatnya masing – masing , maka itu sudah merupakan diskusi .

Jadi diskusi itu sebenarnya bukan suatu hal yang sulit juga , dan kebanyakan orang juga sering melakukannya . Diantara bos – bos diskusinya adalah masalah bisnis , muda-mudi membahas masalah percintaan , anak-anak SD membicarakan soal-soal PR ( pekerjaan rumah ) nya , para wanita selalu membahas bagaimana supaya selalu cantik dan menarik , bahkan tukang becakpun “diskusi” membicarakan harga sembako yang mahal dan lain – lain ; semuanya ini “kalau mau” sebenarnya boleh dikatakan diskusi juga . Tapi dalam kenyataannya tidak semua obrolan atau pembicaraan



bisa dikatakan atau dianggap diskusi, tergantung dari kualitas pembicaraan itu sendiri. Sehingga kemudian secara lebih spesifik dan bertingkat timbul banyak sekali istilah untuk membedakan kualitas dan tujuan pembicaraannya mulai dari: diskusi, rapat, debat, negosiasi, perundingan, sidang, sampai ke ngobrol, ngerumpi, menggosip dan lain-lain.

## **DISKUSI DALAM BELAJAR TAO**



Diskusi atau bertukar pikiran memang dapat memberikan dampak positif dalam mengasah dan mengembangkan pikiran kita, sebab kita bisa menambah dan mendapatkan wawasan serta sudut pandang yang lebih luas dan mendalam. Karena itu pula dalam SIU TAO, kita juga dianjurkan untuk banyak dan sering berdiskusi.

Akan tetapi jika hanya asal-asalan diskusi saja, tentunya bisa juga (bahkan sering) menimbulkan dampak negatif sehingga membawa suasana diskusi kearah perdebatan, adu argumen-tasi secara tidak sehat yang kemudian bisa

berkembang menjadi bibit pertentangan, permusuhan bahkan pertengkaran.

Mengenai hal diatas saya rasa kita semua pasti sudah tahu, sehingga jika melihat hal tersebut terjadi maka semua dengan mudah dapat mengatakan bahwa yang salah adalah orangnya. Tapi ironisnya jika ditanyakan pada pihak-pihak yang bersangkutan maka semua pihak umumnya akan berkata dirinya yang benar (jadi kesimpulannya tidak ada yang salah !?).

Walaupun akhirnya kita bisa mengabaikan siapa yang benar dan siapa yang salah, permasalahan adalah akan sulit untuk mengembalikan hubungan yang sudah retak atau putus apalagi kalau jaringannya sudah seperti benang kusut dan membatu. Selain itu jika ada dua orang saja yang ribut maka keduanya sudah berpotensi menjadi bibit perpecahan bagi lainnya.

Oleh karena itu jalan yang terbaik adalah sikap preventif yaitu dengan berusaha mengurangi atau bahkan kalau bisa menghilangkan sama sekali kemungkinan-kemungkinan timbulnya dampak-dampak negatif yang dapat timbul dalam berdiskusi TAO. Hal ini untuk menjaga agar diskusi TAO yang dilakukan selalu berdiri pada rel tujuan yang pertama yaitu untuk memajukan atau mengembangkan pikiran kita.

Rata-rata orang selalu ingin ditempatkan pada posisi yang lebih utama (sebagai subyek) dari pada menjadi obyek atau pelengkap. Jika semua orang lebih suka menjadi subyek (peran utama), maka saya ingin mengajak dan menempatkan s e m u a TAOYU untuk menjadi peran utama dalam tujuan untuk selalu memajukan diri selama SIUTAO dengan cara berdiskusi TAO.





## POIN – POIN BERSIKAP DALAM DISKUSI

Sebagai seorang yang berdiri sebagai subyek (peran utama) dari yang lainnya dalam fokus berdiskusi, menurut saya tentunya harus memiliki suatu kualitas individu yang cukup memadai.

Dalam menyikapi hal ini, maka poin persiapan dan peningkatan kualitas diri untuk berdiskusi adalah hal yang paling penting dan mutlak.

Nah, untuk itu maka ada beberapa hal yang dapat kita jadikan acuan bersikap untuk bisa maju terus dengan cara berdiskusi yang baik, yaitu antara lain.

1. Bersemangat, antusias dan aktif
2. Selalu berpikiran positif
3. Sabar dan konsisten
4. Sportif dan terbuka
5. Ber-etika tinggi (sopan santun).
6. Berpandangan luas dan obyektif.
7. Bicara dengan teratur, singkat dan jelas.
8. Bisa menjadi pendengar yang baik.

Walaupun masih bisa ditambahkan lagi, tapi delapan butir poin yang ada di atas saya rasa sudah cukup (bahkan mungkin berlebihan) jika dapat diterapkan sebagai acuan sikap kita dalam berdiskusi.

## HAL-HAL YANG SEBAIKNYA DIHINDARI DALAM DISKUSI.

Walau mungkin di anggap terlalu muluk, tapi sebenarnya jika kita cermati secara dalam maka proses pengemblengan dalam SIU TAO ini, sebenarnya akan membawa dan menempatkan insan-insan TAO pada keberadaan yang sangat tinggi sehingga secara manusia dapat dikatakan sebagai manusia yang arif dan bijaksana.

Dalam hal ini faktor pikiran (cara dan pola berpikir) memang berperanan penting, akan tetapi harus pula disadari bahwa pikiran manusia juga dipengaruhi oleh sikap mental dan emosionalnya.

Walaupun diatas sudah ada poin-poin yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan umum bersikap secara positif, akan tetapi masih ada beberapa hal yang bersifat teknis yang sebaiknya dihindari dalam sebuah perdiskusian TAO, antara lain :

### 1. Membicarakan, menilai dan memperbandingkan orang.

Hal ini mungkin masih sering terjadi, akibatnya yang sering terjadi biasanya cuma menyinggung orang lain dan menimbulkan perselisihan.



### 2. Membicarakan dan membandingkan mujizat-mujizat Kedewaan satu-sama lainnya.

Jika dalam konteks kesaksian membuktikan Keagungan Dewa demi mempertebal kepercayaan diri maupun kepercayaan pada Dewa maka hal ini adalah wajar dan sah saja. Akan tetapi jika fokus pembicaraan hanya berputar-putar pada hal-hal kegaiban saja dan dibahas tanpa juntrungan apalagi berlebih-lebihan, justru bisa membuat orang terjebak kearah pemikiran ketahyulan, dan jika kemudian asal dihubungkan dan diperbandingkan maka cuma membingungkan saja dan bisa-bisa mengganggu keyakinan kita sendiri bahkan orang lain (terutama yang junior / pemula).

### 3. Menggunakan bahasa dan istilah yang tidak dimengerti orang lain.

Kebanyakan orang yang saya jumpai (biasanya orang tua / senior) sering dalam diskusi menggunakan bahasa mandarin atau istilah-istilah tertentu yang menurut saya mungkin hanya untuk menunjukkan kemampuannya berbahasa dan ber-istilah.



padahal dalam penjelasannya tidak lebih dari sebuah penterjemahan kata-perkata saja (bagi saya dalam hal ini kamus akan lebih akurat / menyakinkan).

Tapi di sisi lain ada juga kelompok generasi muda yang mengaku berpendidikan tinggi dan sering menggunakan bahasa yang berbelit-belit serta istilah-istilah populer dan modern yang campur aduk sehingga sering cuma membingungkan saja karena ternyata tidak bisa menjelaskan apa maksudnya.

#### 4. Menggunakan 'backing' untuk memaksakan pendapat.

Karena diskusi tidak terlepas dari suatu perdebatan, maka seseorang cenderung akan bertujuan untuk memenangkannya dengan menjadikan pendapatnya sebagai yang paling benar dan harus diterima semuanya.

Dalam hal ini maka sering terjadi seseorang untuk memenangkan perdebatan menggunakan segala cara dan pada akhirnya menggunakan kata-kata orang lain yang dianggap lebih tinggi tingkatannya (seniornya, Gurunya, bahkan ada pula yang mengatasnamakan DEWanya) atau juga kutipan-kutipan dalam buku-buku / kitab yang ada untuk menutup / melawan pendapat orang lain. Sedangkan kata-kata yang diingat dan dihafal itu belum tentu dimengerti benar dan dapat dijelaskan, bahkan sering terjadi hanya mengutip sebagian kata-kata saja, padahal maksud kalimat secara keseluruhannya ternyata berbeda jauh. Jadi menurut saya yang terjadi adalah NGOTOT dan ASBUN (asal bunyi).

5. Menganggap atau merasa yang paling benar adalah yang paling tua, paling senior, paling tinggi pendidikannya, paling keras suaranya, paling berani, paling tinggi kedudukannya dll.



Sebagai orang timur yang berbudaya dan ber-etika, saya sering menghadapi situasi dimana saya meng'iya'kan pendapat seseorang (terutama yang lebih tua, lebih senior, lebih tinggi kedudukan dll) karena pertimbangan untuk menghormati, supaya tidak menyinggung perasaan, untuk menjaga suasana dll.

Pertanyaan saya adalah:

"Apakah hanya dengan mendengar jawaban '...iya...' ini, maka berarti bahwa apa yang dikatakannya adalah sudah yang paling BENAR ?!"

Dan juga:

"Apakah saya salah jika berhadapan dengan seorang yang 'paling senior, paling tua, paling...', kemudian meng'iya'kan pendapat dan kata-katanya didepan orang banyak hanya karena pertimbangan untuk menghormatinya, memberi 'muka', menjaga suasana, menghindari pertentangan dan lain-lain?"



Kemudian, :

"Lalu sebenarnya bagaimanakah seharusnya sikap kita, jika berhadapan dengan orang yang lebih tua / lebih senior / lebih tinggi kedudukan / lebih ..... dari kita padahal pendapat dan kata-katanya salah?"

Menurut saya adalah sangat penting juga bagi kita dalam berdiskusi maupun berbicara untuk bisa menyadari posisi kita dan juga "siapa" lawan bicara kita.



Dengan demikian maka masing-masing bisa memahami bahwa pendapat BENAR adalah tetap yang BENAR, sedang masalah setuju atau tidak setuju terkadang memang bukan 100% karena pertimbangan kebenaran dan keakuratan kata-kata atau pendapat itu sendiri.

**6. Sikap mengajari atau menggurui.**

Terlepas dari benar atau salahnya pendapat yang disampaikan, tapi jika suasana sudah mengarah ke sikap mengajari atau menggurui dan secara individu mendominasi semua pembicaraan, maka hal ini sebenarnya sudah bukan diskusi lagi.

Dalam pandangan saya jika seseorang Taoyu sudah berbicara senarah dengan gaya mengajari maka akan lebih tepat jika dikatakan berceramah / Ciang Tao dari pada berdiskusi.

Tapi lucunya walau sering berhasil melakukannya, tapi kalau terang-terangan diminta untuk Ciang Tao dan berdiri didepan orang banyak maka umumnya semua yang "jago" mengajari dan menggurui itu pada kecil dan sakit perut, mungkin masalah utamanya adalah : faktor pengalaman dan kepercayaan diri.

Walaupun Ciang Tao sendiri adalah hal yang baik, tapi saya tetap tidak setuju jika cara-cara ini dipakai waktu diskusi, sebab secara tegas diskusi itu sebenarnya berbeda dengan Ciang Tao (ceramah Tao). Di dalam sebuah diskusi kita juga harus menghargai hak orang lain untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya !!

**7. Menembak kepala orang.**

Mungkin ada yang mengira saya mengada-ada. Tapi secara pribadi saya sering melihat fenomena-fenomena seseorang menembak kepala orang lain dalam suatu diskusi atau pembicaraan (termasuk juga dalam diskusi Tao). Yang dimaksud dengan menembak kepala adalah dengan sangat agresif menyerang, bersemangat untuk mematahkan pendapat orang lain dengan segala cara bahkan dengan sengaja atau tidak sengaja mempermalukan orang di depan umum. Praktek yang sering terjadi adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan menjebak atau dengan menyinggung masalah pribadi dan lain-lain.

Demikian sedikit pendapat saya mengenai permasalahan dalam berdiskusi, marilah kita berdiskusi !! Saya yakin jika dapat dilakukan dengan baik secara bertahap maka banyak manfaat yang dapat digali dari arena diskusi.\*\*\*

# 8 Hal Dalam Siutao ,

**Yang harus diperbanyak :**

1. Mendengar ceramah Tao / Ciang Tao.
2. Membaca buku
3. Diskusi
4. Latihan
5. Menyerap yang baik
6. Bertanya
7. Menikmati kelebihan orang lain
8. Introspeksi diri / otokritik

**Yang harus dikurangi :**

1. Iri dan dengki
2. Menyerang
3. Membesarkan masalah
4. Dendam
5. Hitungan-hitungan yang tak wajar
6. Gara-gara
7. Mau menang sendiri
8. Anggapan bahwa dirinya yang paling wah !



# Buang Kecurigaan Yang Tidak Sehat



Dari : Jimmy-Surabaya

**C**uriga, diwaktu tertentu akan timbul demi mengetahui sesuatu agar lebih jelas, misalnya menuntut ilmu, meriset dan lain-lain. Jika tidak menimbulkan pertanyaan dan curiga, maka akan terjadi belajar dengan buta, kurang dinamika dalam ilmu.

Dalam keadaan demikian, demi mengetahui apa sebetulnya dan ingin mengerti apa sebenarnya, maka tidak bisa tidak akan timbul pertanyaan dari kecurigaan tersebut. Curiga dan pertanyaan ini adalah hal masih positif jika sifatnya sementara.

Tapi kebanyakan dan terus menerus curiga dan mencurigai (terutama antara sesama manusia) itu sifatnya negatif, tidak sehat, dapat memperburuk hubungan antara manusia, merusak kesolidan organisasi, merusak keharmonisan keluarga atau rumah tangga.

Apalagi bagi orang yang rasa curiganya tinggi, terhadap dirinya merupakan suatu beban bathin yang berat, karena dia selalu was-was dan takut-takutan. Melihat orang lain berbisik-bisik

saja sudah timbul curiga; apakah orang tersebut menjelek-jelekkan dia? Usahnya apakah dirusak oleh si A? Si B?

Kalau demikian apakah tidak rugi? Pertanyaan demi pertanyaan menggelinding seperti bola es, makin lama akan semakin besar dan kalut, otomatis tidak akan merasa aman dan tidak dapat menikmati keadaan yang ada sekarang.

Konon di kota Harjati ada seorang lelaki bernama Kim, yang duapuluh tahun lalu ketika masih duduk dibangku SD (sekolah dasar) melakukan pemeriksaan golongan darah yang hasilnya adalah golongan darah A.

Tapi karena kesalahan oleh pemeriksanya ditulis O, selanjutnya dia tidak pernah memeriksa golongan darahnya lagi dan selalu menganggap dirinya bergolongan darah O.

Setelah dewasa, dia kawin dengan seorang wanita yang bergolongan darah O. Dari perkawinan ini Kim mendapat anak pertama perempuan yang bergolongan darah O, dan tidak terjadi masalah apa-apa.

Selanjutnya lahir anak lelaki yang golongan darahnya A, sehingga Kim merasa aneh dan mu-

lai curiga . Diam-diam dia mencari dokter dan menanyakan hal tersebut , dari sini dia mengetahui bahwa suami istri yang golongan darahnya sama-sama O tidak mungkin mendapat anak yang bergolongan darah A .

Mendapat keterangan seperti ini , Kim berpikir bahwa istrinya pasti menyeleweng . Sedikit demi sedikit sifatnya berubah menjadi emosional , mudah marah dan tidak menyayangi istri dan anaknya lagi . Sering Kim berkata kasar , marah tanpa sebab dan memukul istrinya .

Sang istri terheran-heran mengapa suaminya menjadi begini , tapi juga susah untuk berbicara lagi dengan suaminya karena tidak dipercaya lagi . Keadaan seperti ini membuat bathinnya tertekan sehingga stress dan depresi berat .

Karena takut dan tidak tahan lagi maka sang istri berpikiran pendek dan mengambil tindakan membunuh anak-anaknya kemudian bunuh diri .

Setelah peristiwa mengerikan itu , Kim diperiksa oleh dokter forensik dan baru mengetahui bahwa dirinya sebenarnya bergolongan darah A . Akan tetapi semuanya sudah terlambat , isteri yang setia dan baik juga anak-anaknya yang lucu sudah tiada semua . Apa yang indah dulu sudah tidak mungkin muncul lagi .

Sekarang dirinya hanya penuh dengan kutukan oleh bathinnya sendiri serta penyesalan yang tiada akhirnya .



Sifat curiga yang negatif itu ternyata dapat berdampak yang sangat menakutkan . Bagi orang SIU TAO , curiga mencurigai juga menjadi salah satu sumber permasalahan yang memusingkan .

Hidup akan tidak tenang , selalu mencurigai orang lain akan tidak baik bagi dirinya sendiri , selain itu akan mengundang berbagai intrik yang membahayakan . Padahal semuanya itu belum tentu benar , semuanya hanyalah bayangan ngawur yang dibuat-buat diri sendiri .

Ini adalah sebuah penyakit yang berbahaya , oleh karena itu penyakit seperti ini harus dikikis habis supaya tidak menimbulkan korban pada orang lain maupun diri sendiri . \*\*\*

### **Pesan tentang Kesehatan**

Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan seseorang bukan sebab-sebab dari luar , melainkan pandangan-pandangan dari dalamnya .

Pandangan Optimistik akan membantu kita lebih aktif , lebih sehat , lebih sukses , dan lebih gembira .

Pandangan Pesimis bisa memandu kita menuju putus asa , gagal usaha , sedih dan sengsara .





# CE AI & SIU TAO

Dari : WU SIN - JAMBI

**D**alam rangka SIU TAO (belajar dan memahami TAO) kiranya sifat CE AI (menyayangi diri) sangat perlu kita miliki karena sifat ini sangat sesuai dengan TAO itu sendiri.

Apakah CE AI itu ?

Dapat dijelaskan bahwa CE AI adalah suatu perbuatan / tingkah laku yang bertujuan akhir untuk menyayangi dan melindungi diri kita sendiri dalam konotasi yang positif.

Tentunya untuk memiliki sifat seperti ini tentu tidak mudah, sebab kita harus selalu waspada dan memperhatikan hal-hal yang terjadi disekeliling kita, selalu belajar dari pengalaman-pengalaman orang lain maupun diri sendiri, serta selalu membaca buku untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan berguna.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar seorang ibu memuji salah satu anaknya sangat CE AI, karena setiap pulang sekolah pasti langsung belajar sendiri membuat PR (pekerjaan rumah), semua dilakukan tanpa disuruh atau diperintah.

Sayangnya ketika anak ini ditanya mengapa dia serajin itu, jawabannya adalah supaya bisa men-

jadi juara kelas dan mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Ketika akhirnya tidak berhasil menjadi juara kelas, maka anak tersebut menjadi pemurung dan menjelek-jelekkan temannya yang menjadi juara kelas (sifat sirik dan dengki).

Wah, gua  
musti rajin belajar, nieh !!  
Kalau rangking satu, gua bakal  
dibeliin video game, rangking dua  
dapat sepeda, rangking tiga  
dapat walkman !!  
Pokoknya assyik.....!!!!



Apakah anak ini mempunyai sifat CE AI ?

Menurut saya dalam hal belajar anak tersebut sudah mempunyai sifat CE AI, akan tetapi masih dalam taraf yang sangat dini.

Sehingga dalam hal ini adalah tugas orang tua untuk selalu membimbingnya supaya bisa memahami essensi / hakekat yang sebenarnya dari proses belajar, yaitu: untuk memperoleh ilmu pengetahuan (supaya pandai), melatih pola berpikir yang sistematis agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, dan juga melatih kesabaran dan keuletan.

Jadi predikat juara kelas dan hadiah itu hanyalah sebagai hasil sampingan saja sehingga jika tidak dapatpun tidak apa-apa.

Nah kalau anak tersebut sudah mengerti inti tujuan belajar, maka dia tidak akan murung dan putus asa jika tidak menjadi juara kelas sehingga otomatis tidak akan timbul rasa iri dan sirik, akan tetapi justru tetap tegar dan percaya diri terus rajin belajar menimba ilmu dengan tujuan akhir untuk menyayangi diri sendiri.

Jadi sifat CE AI merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang perlu selalu dipupuk, dibina, dan diperbaiki supaya lebih sempurna.

Contoh lainnya adalah dalam masalah sopan-santun berlalu-lintas. Sering kita melihat ada sebagian orang yang mengendarai kendaraan dengan cara PU CE AI (tidak menyayangi diri).



Dengan santai dan cuek mereka mengendarai motor ditengah jalan tanpa menghiraukan pengguna jalan lainnya. Orang seperti ini seakan bersikap

tidak peduli terhadap tingkah lakunya yang beresiko membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain, mungkin ini karena anggapan bahwa jika terjadi kecelakaan antara motor dan mobil, maka mobil yang salah.

Tapi apakah tidak pernah terpikirkan bahwa jika sampai tertabrak oleh mobil akan beresiko menjadi cacat tubuh bahkan bisa-bisa meninggal, sehingga yang rugi adalah diri sendiri juga.

Berbeda dengan orang bersifat CE AI yang akan berkendara dengan selalu mentaati peraturan lalu-lintas, menjaga dan memperhatikan keselamatan serta kepentingan diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka tidak akan bersikap membahayakan maupun merugikan orang lain dalam berkendara seperti berhenti dan parkir ditikungan jalan, parkir didepan pintu rumah orang dan lainnya.

Bagaimana dengan dunia usaha / dagang?

Ya, sudah pasti seorang pengusaha yang bersifat CE AI akan mati-matian memupuk serta menjaga kepercayaan (SIN YUNG) dan nama baiknya. Sehingga tidak jarang yang merasa lebih baik merugi daripada harus kehilangan kepercayaan dan nama baiknya.

Saya kira Taoyu-taoyu budiman dapat menggunakan WU-nya untuk kasus dan contoh dibidang lainnya.

Yang jelas untuk memiliki sifat CE AI yang memadai, seseorang harus selalu waspada dan memperhatikan lingkungan disekitarnya, belajar dan kadang-kadang perlu berkorban untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat menyayangi diri sendiri.

Jangan lupa bahwa hanya orang yang bisa menyayangi diri sendiri (CE AI) secara positif yang baru bisa menyayangi orang lain.

Bagi Taoyu yang kritis, cobalah dipikirkan bagaimana CE AI yang negatif itu! Apakah ada?

Yok, sedikit kita gunakan WU kita !!!

\*\*\*\*\*



Sedikit Pendapat Pribadiku

# Mengenai SIU TAO

Dari : Taoyu Jakarta

Chikung sebenarnya adalah istilah khusus dalam ilmu persilatan. Berbeda sekali dengan Sen Kung dan Cing Co nya kaum Siu Tao. Tapi dalam Tao Ying Suk maka ketiganya sudah menyatu, hampir tak dapat dibedakan lagi mana yang Chikung, mana yang Sen Kung dan Cing Co Kung. Sen kung sendiri dalam Tao Ying Suk merupakan salah satu Kung Fu / Ilmu Unik.

Belajar Tao Ying Suk harus mempunyai syarat-syarat tertentu :

## 1. Kejodohan

Mempunyai kejodohan baru dapat di Tao Ying, tidak punya kejodohan akan sukar mendapatkannya.

## 2. Mendapatkan / Pahala

Mendapatkan Tao Ying Suk tapi tidak menetapkan waktu untuk latihan, itu namanya tidak punya bagian / pahala.

## 3. Kemantapan

Tidak dengan sungguh hati latihan tidak akan dapat masuk gerbangNya.

## 4. Mengerti

Dapat mengundang Dewa-dewi tapi tidak mengerti apa sebetulnya maka tidak bisa menyempurnakan diri.

## 5. Sempurna

Bisa sempurnakan diri baru dapat membedakan kejahatan dan kebaikan.

## 6. Amal bakti

Sudah mengerti mana yang baik dan buruk otomatis bisa memupuk jasa / amal.

Selain itu juga harus :

## 1. Rajin

Banyak mengerti, maka harus rajin memupuk amal jasa.

## 2. Jerih payah

Jerih payah berbuat amal akan banyak rejeki, maka hidup dapat relaks.

## 3. Percaya diri

Hidup akan maju tak gentar, menjadikan pendirian dan percaya diri akan tegak.

## 4. Langgeng

Otomatis pula tidak akan berhenti, dan akhirnya akan menjadi langgeng.

## 5. Hormat

Selalu menghormati pembina dan mengikuti petunjuk-petunjuknya jalan akan semakin terbuka.

## 6. Titik beratkan

Selalu menitik beratkan dan menjunjung tinggi Tao maka Dewa semakin dekat.

## 7. Rahasia alam

Langkah demi langkah terus menanjak, jadi Dewa atau jadi Nabi semua dalam keadaan relaks, rahasia alam akan terbuka sendirinya.

Semua hal diatas adalah pengalaman pribadi saya yang telah sekian lama Siu Tao. Saya tidak menitik beratkan ilmu gaib dan kekuatan-kekuatan kegaiban; semua itu rasanya tidak seberapa manfaat bagi saya pribadi. Yang saya minta adalah sehat walafiat, bukan pula panjang umur; sebab andaikan panjang umur tapi sakit-sakitan saja, khan hanya sengsarakan diri dan menyusahkan orang lain. Apa artinya!! Yang saya sandarkan adalah bahwa biarkanlah semua itu berjalan dengan relaks saja, tak perlu iri ilmunya orang lain yang lebih tinggi asalkan dirinya tetap rajin dan dengan sungguh hati berlatih.\*\*\*

# Corporate Policy

Disadur oleh : Flyming Lika

Subject: Corporate Policy

Five Monkeys - A Corporate Policy...

Start with a cage containing five monkeys. In the cage, hang a banana on a string and put a set of stairs under it. Before long, a monkey will go to the stairs and start to climb towards the banana. As soon as he touches the stairs, spray all of the monkeys with cold water.

After awhile, another monkey makes an attempt with the same result - all the monkeys are sprayed with cold water. Pretty soon, when any monkey tries to climb the stairs, the other monkeys will try to prevent it.

Now, turn off the cold water. Remove one monkey from the cage and replace it with a new one. The new monkey sees the banana and wants to climb the stairs.

To his horror, all of the other monkeys attack him.

After another attempt and attack, he knows that if he tries to climb the stairs, he will be assaulted.

Next, remove another of the original five monkeys and replace it with a new one. The newcomer goes to the stairs and is attacked.

The previous newcomer takes part in the punishment with enthusiasm. Again, replace a third original monkey with a new one.

The new one makes it to the stairs and is attacked as well.

Two of the four monkeys that beat him have no idea why they were not permitted to climb the stairs, or why they are participating in the beating of the newest monkey.

After replacing the fourth and fifth original monkeys, all the monkeys which have been sprayed with cold water have been replaced.

Nevertheless, no monkey ever again approaches the stairs. Why not?

Because that's the way it's always been around here.

And that's how company policy begins.....

Manager, Administrative Services  
The Sunnybrook Foundation

*A contented mind is a continual feast.  
(Kepuasan rohani adalah kebahagiaan yang sebenarnya)*



# Kosakata

1. Epigrafi :
  - prasasti
  - kalimat / bagian kalimat pada bagian awal karya sastra yang menggambarkan tema.
2. Fragmentaris : 片断
  - berupa bagian-bagian / bukan suatu keutuhan.
3. Finansial : 金融的
  - berkenaan dengan keuangan.
4. Fleksibel : 灵活性
  - Luwes; mudah berubah; mudah menyesuaikan diri terhadap keadaan.
5. Fundamental : 基础的
  - Prinsip; dasar; bagian yang penting; asas.
6. Format : 形成
  - bentuk dan ukuran.
7. Galib : 感情
  - biasa, lazim
  - beruntung, menang
8. Hikmah :
  - arti / makna yang dalam; manfaat
9. Hedonis : 快乐主义, 享乐
  - pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan hidup.
10. Humanisasi : 人性化
  - memperlakukan sebagai manusia.
11. Indikator : 指示
  - petunjuk (arah, ukuran)
12. Implisit : 含蓄的, 暗示
  - Tersirat; terkandung; tersembunyi.
13. Integral :
  - Utuh; sempurna; perlu untuk menjadikan lengkap.
14. Intens : 强烈
  - amat sangat; tajam; bersemangat
15. Identik : 相同
  - Sama; serupa
16. Inovasi : 革新
  - Perubahan; pembaharuan
17. Investigasi : 调查
  - Penyelidikan; pemeriksaan
18. Jargon :
  - bahasa yang dipakai oleh kelompok tertentu
19. Kredibel : 可信的
  - dapat dipercaya; masuk akal
20. Konservatif :
  - Kolot; bersifat mempertahankan keadaan yang ada
21. Klasifikasi : 分类
  - Penggolongan; pembagian tingkatan
22. Klarifikasi : 澄清
  - Penjernihan masalah; penjelasan; mengembalikan pada yang sebenarnya
23. Konsisten : 一致性
  - Tetap; selaras; sesuai
24. Koridor : 走廊
  - lorong / ruang yang menghubungkan / membatasi dua tempat
25. Korelasi : 相关
  - hubungan timbal balik / sebab akibat
26. Klausal : 从句
  - bagian tersendiri dari suatu perjanjian yang salah satu pokok atau pasalnya diperluas / dibatasi
27. Kroni : 老朋友
  - Sahabat; teman akrab
28. Kiblat : 方向
  - Arah; acuan
29. Labil : 不稳固的
  - tidak mantap; tidak kokoh; goyang
30. Larung : 葬礼
  - peti mati yang tidak berdasar; hanyut
31. Legitimasi : 合法的
  - sah menurut hukum; dapat dibenarkan
32. Moderat : 缓和
  - cukup baik; tidak keras; sedang; luma-yan
33. Makro kosmos : 宇宙
  - alam semesta; jagat raya
34. Mikro kosmos :
  - dunia kecil; khususnya manusia dan sifat kemanusiaan yang merupakan contoh ukuran kecil dari alam semesta



# Lagu Tao

F 4/4 Disco

一心向道

IK SIN SIANG TAO

SEHATI MENUJU TAO



李丹 詞曲

C/F AM/DM G7/C F/Bb G7/C C/F

1. 3 2 1 | 2 1 3 5 2 - | 6 5 3 5 | 6 5 6 1 5 - |

高歌一曲 穿透雲霄 天上人間 共奏樂章

KAU KE IK CK JUAN DOU YIN SIW DIAN SANG REN CIYEN KUNG COU YEK CANG

LA GU MER-DU TEMBUS ANGKASA DE-WA KI-TA SA-MA RIANG-NYA

AM/DM G7/C C/F F/Bb G7/C C/F

1. 2 1 6 | 5 6 5 6 3 - | 2. 3 5 6 5 | 3 5 3 2 1 - |

逍遙自在 拋卻煩惱 白雲深處 美麗的家鄉

SIW YAW CE CAY BAU JYEX FAN NAW PAI YIN SEN JU MEI LI TI CIA SIANG

RE-LAX NIK-MAT JERNIH PIKIRAN A-WAN PU-TIH PONDOK NAN INDAH

AM/DM C/F AM/DM G7/C C/F

2. 1 2 3 5 6 | 5 - 1. 2 | 1 6 1 5 - | 5. 6 1 1 |

遠聞仙樂飄飄 人心向道 一心向道

YEN WEN SIAN YEK BIAW BIAW REN REN SIN SIANG TAO IK SIN SIANG TAO

BUNYI MUSIK MENA-WAN 0 RANG NU-JU TAO TU-LUS HA-TI

AM/DM F/Bb G7/C C/F F/Bb

6 5 3 2 3 - | 2 1 2 3 5 | 6 5 3 2 1 - | 2 1 2 3 5 |

最後也成器 一心來向道 山高水長 一心來向道

CUI HOW YE JEN JI IK SIN LAY SIANG TAO SAN KAW SUI JANG IK SIN LAY SIANG TAO

AKHIR YA JADI YANG TULUS HA-TI PAS-TI A-BA-DI YANG TULUS HA-TI

G7/C C/F

6 5 3 2 1 - | 1 - - - ||

山高水長

SAN KAW SUI JANG

PAS-TI A-BA-DI



**Hari Kebesaran Yang Mulia.**  
**Dewa – Dewi Khusus Memberi Kurnia.**

Tanggal	1 Bln	Satu Imlek	: Hari Kebesaran THIAN KUNG dan semua dewa-dewi.
	2	Dua	: Hari Kebesaran Dewa FUK TEK CEN SEN
	22	Dua	: Hari Kebesaran Dewa KWANG CEK CWEN WANG
	15	Tiga	: Hari Kebesaran Dewa PAUW SEN TA TEE
	20	Tiga	: Hari Kebesaran Dewi CU SEN NIANG NIANG
	23	Tiga	: Hari Kebesaran Dewi THIAN SANG SEN MU
	22	Empat	: Hari Kebesaran Dewa JAY SEN LAUW YE
	15	Lima	: Hari Kebesaran Dewa THAY SANG LAUW CIN
	24	Enam	: Hari Kebesaran Dewa KWAN SEN TEE ( KWAN KUNG )
	30	Tujuh	: Hari Kebesaran Dewa TEE CANG WANG BU SAK
	28	Delapan	: Hari Kebesaran Dewa ERL LANG SEN
	9	Sembilan	: Hari Kebesaran Dewi CIU THIAN SIAN NIE
	19	Sembilan	: Hari Kebesaran Dewi KWAN IM BU SAK ( KWAN IM )
	15	Sepuluh	: Hari Kebesaran Dewa CHE SEN SIAN SE ( KHONG HU CU )
	17	Sebelas	: Hari Kebesaran Dewa RU LAI FUK ( JI LAI HUT )

Tgl akhir Bulan Dua Belas IMLEK: Hari Besar Penutupan Tahun